

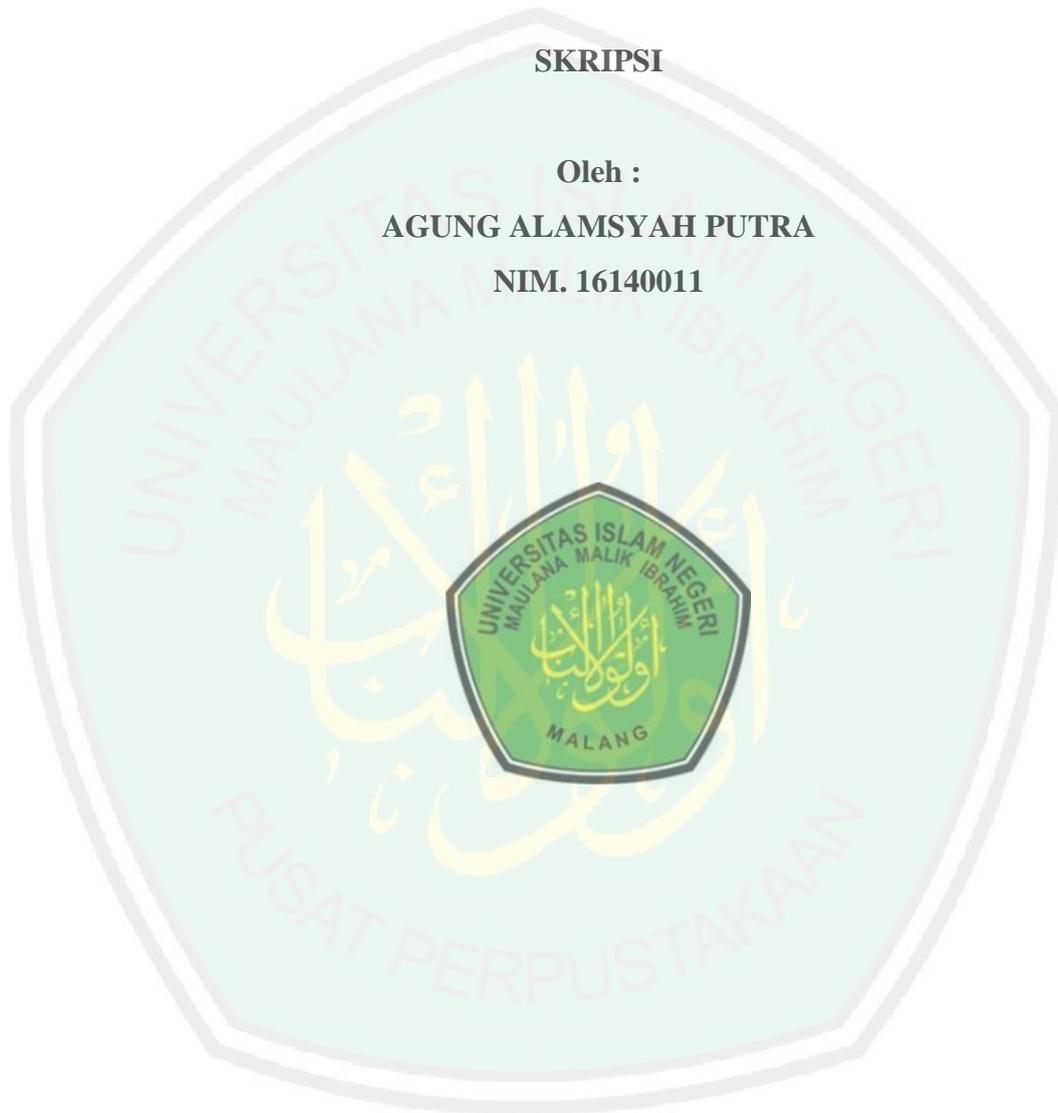
**IMPLEMENTASI PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT MUTIARA  
ILMU BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AGUNG ALAMSYAH PUTRA**

**NIM. 16140011**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2020**

**IMPLEMENTASI PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT (MUTIARA  
ILMU) BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Agung Alamsyah Putra

NIM. 16140011



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT MUTIARA  
ILMU BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**



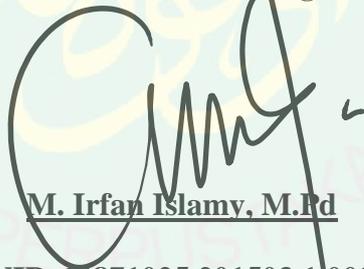
Oleh :

**AGUNG ALAMSYAH PUTRA**

**16140011**

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



**M. Irfan Islamy, M.Pd**

**NIP. 19871025 201503 1 002**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT MUTIARA  
ILMU BANGKALAN MADURA  
SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Agung Alamsyah Putra (16140011)**

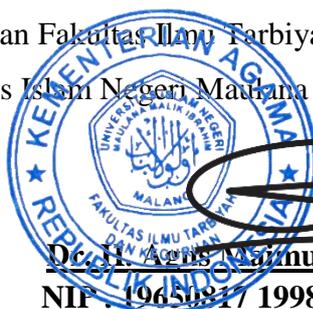
Telah dipertanggung jawabkan di depan penguji pada 20 Juli 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <b><u>Muh Zuhdy Hamzah, M.Pd</u></b> NIP. 198012112015031001	
Sekretasi Sidang <b><u>M. Irfan Islamy, M.Pd</u></b> NIP. 19871025 201503 1 002	
Pembimbing <b><u>M. Irfan Islamy, M.Pd</u></b> NIP. 19871025 201503 1 002	
Penguji Utama <b><u>Dr. Muhammad Walid, MA</u></b> NIP. 19730823 200003 1 002	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segenap jiwa raga dan ketulusan hati saya persembahkan sebuah karya kepada kedua orang tua saya:

***Bapak Ach. Ramadhan dan Ibu Diah Yulia Rossa***

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada saya dan yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya tiada tara.

Kepada Dosen Pembimbing Bapak M. Irfan Islamy, M.Pd dan Dosen Wali Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag yang sudah membimbing saya dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya sampai memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kepada seluruh dosen dan guru yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui saya dan menjadikan saya mencapai cita-cita.

Kepada sahabat-sahabat saya yang turut andil mewarnai dunia mahasiswa saya, yaitu kepada Nurma Lailatun Nasucha, Firda Dwi Cahyati, Arrozy Anwar, M. Farih Ramdlani, Sedy Kurniawan, M. Aqil Sanjaya, M. Fahrudin Fuad, Akmal Cahya Ramadhani, Nur Khamid, Nadya Febriani, Agna Guines Takasen, Betarica Aulia Rahman, Lena Rinanda Pristanti, Moh. Iqbal Maulana, M. Iqbal, Kontrakan Momon, Keluarga PGMI 2016, Tretan Imaba, PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko dan Pengurus Komisariat Sunan Ampel Malang, Kribo Coffee terimakasih dan semoga silaturahmi kita tetap berjalan dan tetep lah menjadi keluarga.

Terkhir teruntuk *my support system* dan orang yang saya sayangi Taufirul Hikmah, yang telah menemani saya di kala susah dan senang saya yang menerima saya apa adanya dan selalu memberikan waktu, tenaga dan motivasinya untuk saya mencapai cita-cita dan masa depan saya.

## MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يخيروا ما بأفسهم

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.”*



M. Irfan Islamy, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Juli 2020

Hal : Skripsi Agung Alamsyah Putra

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, juga setelah membaca dan meneliti skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Agung Alamsyah Putra

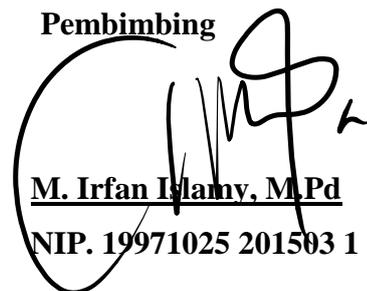
NIM : 16140011

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

Maka selaku pembimbing , kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya. Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing**



**M. Irfan Islamy, M.Pd**

**NIP. 19971025 201503 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Alamsyah Putra

NIM : 16140011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Sdit Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juli 2020



Agung Alamsyah Putra  
NIM. 16140011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT (Mutiara Ilmu) Bangkalan Madura ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

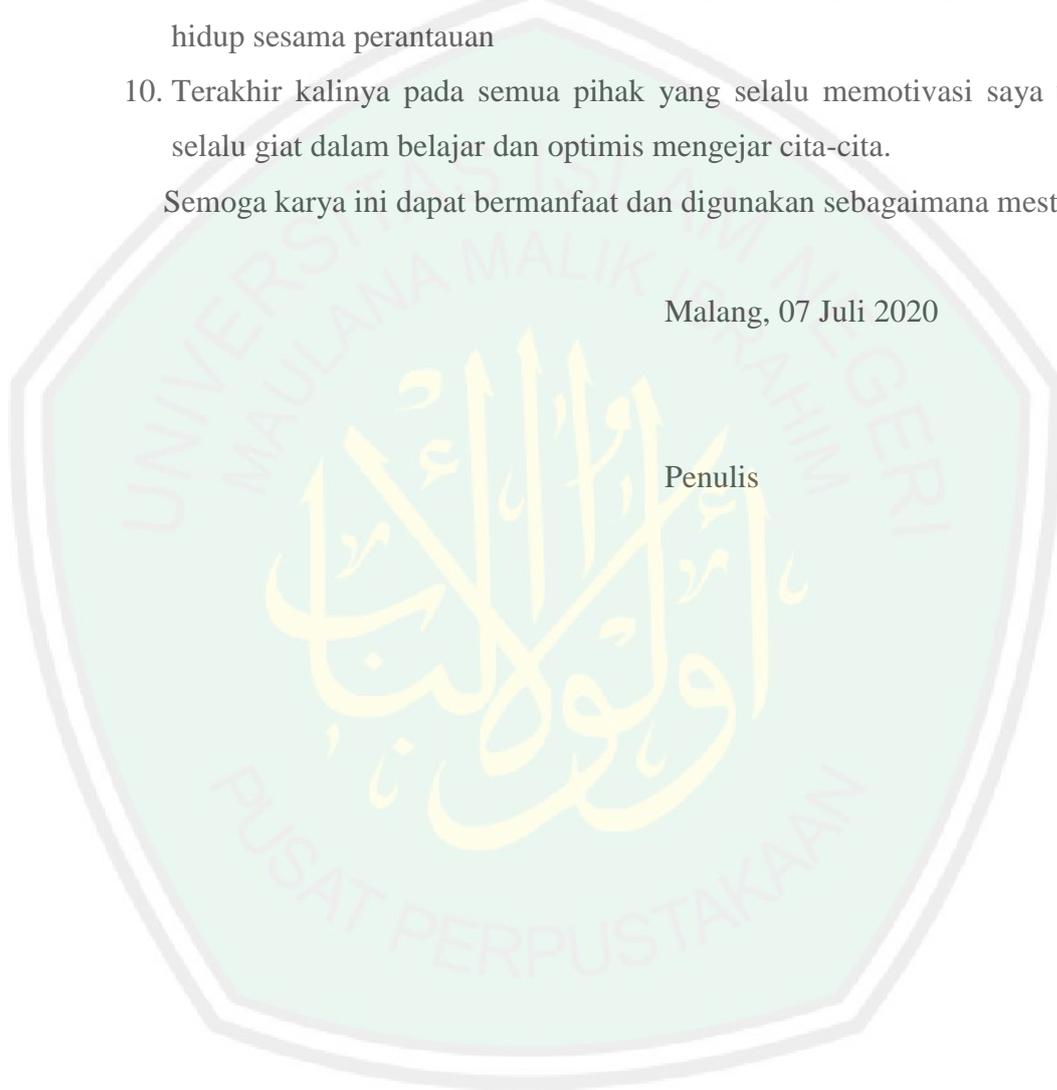
1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. M. Irfan Islamy, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian proposal skripsi.
5. Dr. Slamet Riyadi , M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT “Mutiara Ilmu” Bangkalan Madura yang telah mengizinkan penelitian untuk melakukan penelitian di SDIT “Mutiara Ilmu” Bangkalan Madura.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan motivasi, di’a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.

7. Ayah Ach.Ramadhan dan Ibu Diah Yulia Rossa yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
8. Teman-Teman PGMI angkatan 2016 yang saling suport serta menjadi teman belajar selama di bangku kuliah.
9. Kontrakan Momon yang telah menjadi pendorong semangat dan teman hidup sesama perantauan
10. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2020

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

<p><b>B. Vokal Panjang</b> kal (a) panjang = â kal (i) panjang = î kal (u) panjang = û</p>	<p><b>C. Vokal Diphthong</b></p> <table border="1"> <tbody> <tr> <td>أَوْ</td> <td>=</td> <td>Aw</td> </tr> <tr> <td>أَيُّ</td> <td>=</td> <td>Ay</td> </tr> <tr> <td>أُو</td> <td>=</td> <td>Û</td> </tr> <tr> <td>إِي</td> <td>=</td> <td>Î</td> </tr> </tbody> </table>	أَوْ	=	Aw	أَيُّ	=	Ay	أُو	=	Û	إِي	=	Î
أَوْ	=	Aw											
أَيُّ	=	Ay											
أُو	=	Û											
إِي	=	Î											

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	42
Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT Mutiara Ilmu .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok.....	59
Gambar 4.2 Metode Pembelajaran dengan Media Ular Tangga.....	59
Gambar 4.3 Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah.....	63
Gambar 4.4 Evaluasi Guru Kelas Dengan Pemberian Soal.....	67
Gambar 4.5 Pemberian Tugas dan Soal Sebelum Pembelajaran.....	67
Gambar 4.6 Pemberian Soal Sesudah Proses Pembelajaran.....	67
Gambar 4.7 Hasil Penelitian.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran V	: Hasil Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara
Lampiran IX	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran X	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN SURAT PERTANYAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>البحث مستخاص .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9

F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Implementasi.....	18
B. Guru Kelas .....	19
C. Pendidikan Karakter .....	27
D. Disiplin Belajar .....	33
E. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data .....	45
H. Prosedur Penelitian .....	46
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data.....	48
1. Sejarah Singkat SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	48
2. Profil Sekolah .....	50
3. Data Guru Pengajar .....	50
4. Visi Misi SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	51

5. Kegiatan Penunjang SDIT Mutira Ilmu Bangkalan Madura.....	52
B. Temuan Peneliti .....	55
1. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	55
2. Hasil Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura ...	68
C. Hasil Penelitian.....	71
1. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	71
2. Hasil Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura ...	73
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	76
B. Hasil Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura .....	83
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Putra, Agung Alamsyah. 2020. *Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : M. Irfan Islamy, M.Pd

---

Disiplin belajar diartikan sebagai kecenderungan suatu sikap untuk mematuhi aturan, tata tertib sekaligus suatu kondisi seseorang untuk mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku. Maka dari itu implementasi seorang guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura, (2) Mendeskripsikan hasil implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

Dalam mencapai tujuan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kecilnya adalah peneliti sendiri dan teknis pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisisnya dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian Implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura yakni, Guru merancang perangkat pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan dengan metode penyampaian untuk membakar motivasi peserta didik dalam belajar, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, slogan sekolah yang di kolaborasikan dengan pembelajaran, melalui keteladanan guru, penanaman rasa cinta peserta didik dalam belajar, penanaman nilai-nilai karakter, proses pembiasaan yang dilakukan di sekolah serta evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menghasilkan peserta didik yang lebih disiplin belajar, lebih bertanggung jawab, lebih semangat, terampil, cerdas dan antusias dalam belajar, Menjadi generasi penerus bangsa dengan berlandaskan Iptak dan Iptek yang kuat, proses pembentukan karakter harus menjadi kebiasaan dan membuat pribadi guru lebih sabar dan istiqomah menghadapi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

**Kata Kunci :** Implementasi Peran Guru Kelas, Karakter Disiplin Belajar

## ABSTRACT

Putra, Agung Alamsyah. 2020. Implementation of the Role of Class Teachers in the Formation of Learning Discipline Character of SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura Students. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: M. Irfan Islamy, M.Pd

---

Learning discipline is defined as the tendency of an attitude to obey the rules, order as well as a condition for someone to control themselves, adjust themselves to the rules that apply. Therefore the implementation of a classroom teacher in shaping the character of learning discipline is needed.

The purpose of this study are (1) Describes the implementation of role classroom teachers in the formation of learning discipline character of SDIT Mutiara Bangkalan Madura students, (2) Describes the results of the implementation of role classroom teachers in shaping the learning discipline character of SDIT Mutiara Bangkalan Madura students.

In achieving research objectives, qualitative approaches to qualitative descriptive research are used. The small instruments are the researchers themselves and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis by reducing data, exposing data, and drawing conclusions.

Research Results Implementation of the role of classroom teachers in the formation of the learning discipline character of SDIT Mutiara Bangkalan Madura students namely, Teachers design learning tools, teaching methods used with delivery methods to burn learners 'motivation in learning, learning models adapted to students' characteristics, strategies learning, as well as various varied learning methods, school slogans in collaboration with learning, through teacher modeling, instilling the love of students in learning, instilling character values, habituation processes carried out in schools and evaluations conducted by teachers. Producing students who are more disciplined in learning, more responsible, more enthusiastic, skilled, intelligent and enthusiastic in learning, Being the next generation of the nation based on science and technology which is strong, the process of character formation must become a habit and make the personal teacher more patient and istiqomah to face students who need more attention

**Keywords:** Implementation of the Role of Class Teachers, Learning Discipline Character

## المستخلص

فوترا، أجونج ألامشاه. تطبيق دور معلم الفصل في بناء شخصية الانتظام بالتعلم للطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الموحدة مونتارا إمو بانكالان مادورا. بحث جامعي، قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : محمد عرفان إسلامي، الماجستير

يعني الانتظام في التعلم كميل الموقف للقيام على الانتظام بالقوانين، النظم أيضا حال الشخص للتمالك والتعايش مع النظام المطبق. لذلك كان تطبيق المعلم الفصل في تكوين شخصية الانتظام بالتعلم في حاجة ماسة الهدف لهذا البحث هو: (1) وصف تطبيق دور معلم الفصل في تكوين شخصية الانتظام بالتعلم عند الطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الموحدة مونتارا إمو بانكالان مادورا، (2) وصف نتيجة تطبيق دور معلم الفصل في تكوين شخصية الانتظام بالتعلم عند الطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الموحدة مونتارا إمو بانكالان مادورا.

للحصول على الهدف البحث، استخدم منهج الكيفي بنوع الكيفي الوصفي. الأدوات الصغيرة هي الباحث نفسه وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق. تحليل البيانات بتخفيض البيانات، عرض البيانات وأخذ الاستنباط.

نتيجة البحث التطبيق الدور المعلم الفصل في تكوين شخصية الانتظام بالتعلم عند الطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الموحدة مونتارا إمو بانكالان مادورا هي، خطط المعلم أدوات التعليم، طريقة التعليم المستخدمة بطريقة الإلقاء لإنشاء الحماسة لدي الطلبة في التعلم، سكل التعليم نسب بشخصية الطلبة، استراتيجية التعليم، وعدة الطريقة التعليم المتنوعة، شعار المدرسة المخلط بالتعليم، بتقويد المعلم، غرس روح الحب للتعلم، غرس القيم الشخصية، عملية التقويد في المدرسة والاقترحات من قبل المعلم. تنتج الطلبة التي المنتظمة في التعلم أمبر، تستحق المسؤولية أكبر، الحماسة أكبر، أمهر، أذكي، وتطمع في التعلم. أصبح أجيال البلدة بأسس العلوم والتقوي والتكنولوجيا القوية، تجب أن تكون عملية تكوين الشخصية معودة وتجعل شخصية المعلم أصير، استقامة في مواجهة الطلبة التي لاتزال تحتاج الاهتمام الأكثر.

الكلمات المفتاحية : تطبيق دور معلم الفصل، شخصية الانتظام بالتعلم

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, khususnya dalam pendidikan karakter. Guru adalah sosok yang menginspirasi serta idola bagi muridnya, hal tersebut berdampak pada aktivitas guru akan selalu diingat oleh peserta didik. Dalam pembentukan karakter pada peserta didik, guru merupakan salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar. Guru yang memiliki kepribadian baik

dan karakter yang kuat maka akan menghasilkan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi perkembangan karakter pada peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah hal yang sangat dianggap penting di dunia, karena dunia butuh orang-orang yang berpendidikan agar dapat membangun negara yang maju. Proses pendidikan di sekolah masih banyak yang mementingkan aspek kognitifnya ketimbang prikomotoiknya, masih banyak guru-guru di setiap sekolah yang hanya asal mengajar saja agar terlihat formalistanya, tanpa mengajarkan bagaimana etika-etika yang baik yang harus dilakukan. Di Jawa timur sendiri masih banyak sekali anak-anak generasi penerus bangsa yang memerlukan pendidikan karena dipandang pendidikan hari ini sangatlah mahal dan tenaga pengajar atau guru masih kurang untuk memiliki rasa pengabdian yang mengajar tanpa harus dibayar. Dan di Pulau Madura terkhusus Di Kota Bangkalan ini untuk karakter generasinya perlu dan perlu sekali sampai bisa dikatakan urgensi, karena yang menerapkan pendidikan karakter disini hanya sekolah-sekolah yang high school dan sekolah yang dikategorikan kualitas kebawah itu guru hanya mengajar tanpa memikirkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Karakter biasanya di cirikan dengan sifat, khas dan perilaku seseorang sehingga banyak orang menilai karakter itu tumbuh sejak dini dan salah satu pengaruh pembentuk karakter ialah pada proses pendidikan lembaga formal. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, serta teman bermain. Anak usia sekolah dasar khususnya,

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 37

akan menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Semakin sering anak atau peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar, maka kemungkinan pembentukan karakter di lingkungan tersebut juga semakin besar<sup>2</sup>. Anak yang tumbuh di lingkungan yang menyenangkan dan terbuka akan memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang tumbuh pada lingkungan yang serba tertutup dan penuh tuntutan. Begitu juga dengan lingkungan bermain, baik di sekolah maupun di rumah.

Pengaruh teman sebaya dirasa sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Anak yang memiliki pertemanan yang sehat akan tumbuh lebih baik dari pada mereka yang tumbuh pada lingkungan pertemanan yang dipenuhi dengan *bullying* dan diskriminasi.<sup>3</sup> Pada Lembaga pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar, guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah dapat dimulai dengan hal terkecil di sekitar mereka. Seperti, taat pada peraturan, menghargai teman, menghormati guru, dan tentunya memiliki semangat dalam belajar. Memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik disiplin, bukan hanya disiplin di kehidupan sehari-hari tetapi juga disiplin dalam belajar.<sup>4</sup>

Menurut Fathurrohman, disiplin belajar adalah refleksi dalam otak untuk melakukan sesuatu hal yang sadar secara suka rela dalam belajar

---

<sup>2</sup> Kartono kartini, teori kepribadian, (Bandung: Mandar Maju, 2005) hlm.16

<sup>3</sup> Kartono kartini, teori kepribadian, *ibid* hlm.19

<sup>4</sup> A. Farida, Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014)

maupun hal lainnya.<sup>5</sup> Dengan semangat tanpa didasari oleh penyesalan peserta didik mengerjakan PR atau tugas yang di berikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, tidak gaduh sehingga mengganggu teman lainnya, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didalam kelas.<sup>6</sup>

Masalah yang diangkat yakni tentang bagaimana kedisiplinan belajar bagi peserta didik yang dapat dimiliki oleh peserta didik yang mau dan terbiasa dengan sopan santun dan peraturan, baik peraturan di rumah, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. penelitian Sulukiyah, Anna Akhsanus, *Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas IV khususnya di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan ini ialah, adanya kontrol penuh baik dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan dari mengontrolan itu dapat di evaluasi apa saja yang perlu dilakukan supaya kedisiplinannya semakin baik dan negatifnya adalah anak tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya apabila mereka kembali ke rumah karena tuntutan pekerjaan orang tua mereka.<sup>7</sup> Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh sulukiyah adalah Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaanya ialah fokus pada bagaimana

---

<sup>5</sup> Fathurrohman dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Refika, 2010)

<sup>6</sup> Khuluse, *The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School. Dissertation Master Of Education*. (Department of Educational Psychology and Special Needs Education. Faculty of Educationat. University of Zululand, 2009)

<sup>7</sup> Sulukiyah Anna Akhsanus, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

peran seorang guru menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh peserta didik SDN Gondang Wetan 1. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman, *Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang*. Yang dimana peran guru yang menerapkan disiplin belajar menghasilkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajarannya. Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman yakni Penelitian Nurur Rohman meneliti pada peran guru secara general, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada guru kelas melalui perannya di dalam kelas untuk kelas V MIN 1 Jombang, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini penelitian yang sedang dilakukan ini fokus pada bagaimana implementasi peran seorang guru kelas yang juga menjadi guru hampir semua mata pelajaran dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dengan membandingkan antara implementasi yang digunakan di kelas rendah dengan di kelas tinggi di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kedisiplinan peserta didik dirasa kurang baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan dan hal tersebut menimbulkan masalah untuk bagaimana peran seorang guru kelas dapat membentuk karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

Disiplin belajar juga bisa membuat anak tidak menganggap remeh suatu pekerjaan termasuk dalam belajar, lebih bertanggung jawab dalam dirinya sendiri serta tidak menyukai pekerjaan yang di tunda-tunda terkhusus dalam kedisiplinan belajar. Peran seorang guru untuk membentuk karakter disiplin belajar itu, semuanya bisa dilihat melalui bagaimana seorang guru itu

menyusun perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan segala kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Peran guru dalam manajemen kelas juga bisa menjadi faktor kuat dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, karena dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik.<sup>8</sup> SDIT Mutiara Ilmu merupakan sekolah dasar berbasis islam terpadu SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura dengan beberapa alasan. Pertama, karena SDIT ini berdiri dan ada di tengah-tengah mayoritas Sekolah Dasar Negeri. Kedua, mendapat kepercayaan dari beberapa orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini walaupun baru dibuka pada tahun 2018. Ketiga, SDIT ini memiliki slogan yaitu “Be Religious – Be Smart – Be A Leader” yang dimana itu sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tersebut. Grand Desain yang disongsong oleh Kepala Sekolah ini sendiri tentunya menjadi hal yang menarik untuk diteliti, hal ini mengacu pada bagaimana guru kelas mengimplementasikan upaya pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik di SDIT Mutiara Ilmu.

Salah satu bentuk penerapan karakter pada peserta didik di SDIT Mutiara Ilmu adalah membangun kebiasaan-kebiasaan para peserta didik datang ke sekolah dan sebelum dimulainya pelajaran, mereka secara rapi dan bergantian bersalaman kepada guru dengan cara mencium tangan gurunya, melakukan baris sebelum ke dalam kelas, serta berdoa sebelum dan sesudah pelajaran untuk menyiapkan fisik dan otak mereka supaya kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Niar Anggraeni, “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung, 2013)

lebih nyaman dan menyenangkan. Selain itu, setiap pagi mereka diharuskan mengaji sekaligus menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an. hal tersebut merupakan salah satu bagian dari pengimplementasian Pendidikan karakter dari slogan *be religious, be smart, and be a leader*. Sehingga menarik untuk diteliti dan peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Didasari latar belakang, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu?
2. Bagaimana hasil dari implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Indikator pencapaian dalam penelitian ini bisa dilihat dengan :

1. Mendeskripsikan implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik di SDIT Mutiara Ilmu
2. Mendeskripsikan hasil dari implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memiliki hasil-hasil penelitian, sehingga akan muncul pula manfaat-manfaat penelitian, adapun beberapa manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan karakter dan peran guru kelas dalam membangun karakter disiplin belajar peserta didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi dinas Pendidikan Setempat**

Mengetahui fakta yang terjadi di lapangan bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru di daerah Bangkalan terkhusus di SDIT Mutiara Ilmu sehingga dapat dilaksanakan evaluasi dan peningkatan kualitas.

###### **b. Manfaat bagi Guru**

Dapat mengetahui kelemahan serta kekuatan dari dirinya sendiri dan mengevaluasinya untuk lebih baik dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan baru tentang implementasi peran guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik khususnya di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

**E. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti originalitas penelitian ini maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga melihat referensi berdasarkan kajian yang relevan untuk dijadikan pembeda dalam penelitian, yaitu:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Febrianty, *Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*. Hasil dari penelitian ini menghasilkan, 1) perencanaan strategi guru untuk membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran menunjukkan kesesuaian perencanaan yang ada di kelas 1 MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang. 2) strategi guru yang akan diterapkan disini terlaksana. 3) implikasinya memberikan hasil bahwasanya pusat belajar ialah modular dari guru.<sup>9</sup> Persamaan dari peneliti ini adalah Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah fokus terhadap strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dan juga penelitian yang sedang dilakukan ini fokus pada bagaimana implementasi peran seorang

<sup>9</sup> Pebrianti Nurul, “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

guru kelas yang juga menjadi guru hampir semua mata pelajaran dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dengan membandingkan antara implementasi yang digunakan di kelas rendah dengan di kelas tinggi di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

2. Kedua, penelitian Sulukiyah, Anna Akhsanus, *Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas IV khususnya di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan ini ialah, adanya kontrol penuh baik dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan dari mengontrolan itu dapat di evaluasi apa saja yang perlu dilakukan supaya kedisiplinannya semakin baik dan negatifnya adalah anak tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya apabila mereka kembali ke rumah karena tuntutan pekerjaan orang tua mereka.<sup>10</sup> Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh sulukiyah adalah Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah fokus pada bagaimana peran seorang guru menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh peserta didik SDN Gondang Wetan 1.
3. Ketiga, penelitian Bella Puspita Sari, *meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas*. Hasilnya 1) manajemen kelas sangat efektif. 2) disiplin belajar kategori sedang. 3) disiplin belajar bisa melalui dari

---

<sup>10</sup> Sulukiyah Anna Akhsanus, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

manajemen kelas yang baik.<sup>11</sup> Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella yaitu Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella, Penelitian ini fokus pada bagaimana pola manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru.

4. Keempat, penelitian Muh. Zein, *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. Dengan focus penelitian ini adalah tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan pembelajaran<sup>12</sup> Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah Fokus penelitiannya berbeda. Di dalam jurnal penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana peran guru mengembangkan pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini focus penelitian peran guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar
5. Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman, *Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang*. Yang dimana peran guru yang menerapkan disiplin belajar menghasilkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajarannya. Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang

---

<sup>11</sup> Bella Puspita, *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*, Jurnal Pendidikan, (Bandung, 2017)

<sup>12</sup> Muh. Zein, *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Ternate, 2016

dilakukan oleh Nurur rohman yakni Penelitian Nurur Rohman meneliti pada peran guru secara general, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada guru kelas melalui perannya di dalam kelas untuk kelas V MIN 1 Jombang, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini penelitian yang sedang dilakukan ini fokus pada bagaimana implementasi peran seorang guru kelas yang juga menjadi guru hampir semua mata pelajaran dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dengan membandingkan antara implementasi yang digunakan di kelas rendah dengan di kelas tinggi di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Pebrianti Nurul, Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus terhadap strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.	Penelitian yang sedang dilakukan ini fokus pada bagaimana implementasi seorang guru kelas yang juga menjadi guru hampir semua mata pelajaran dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dengan membandingkan antara implementasi
2.	Sulukiyah Anna Akhsanus, Peran guru dalam		Fokus pada bagaimana peran seorang	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016		guru menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh peserta didik SDN Gondang Wetan 1.	yang digunakan di kelas rendah dengan di kelas tinggi di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.
3.	Bella Puspita Sari, meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas, Jurnal, Jurusan Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017		Penelitian ini fokus pada bagaimana pola manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru.	
4	Muh. Zein, Peran guru dalam pengembangan pembelajaran, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Ternate, 2016		Fokus penelitiannya berbeda. Di dalam jurnal penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana peran guru mengembangk	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
			an pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini focus penelitian peran guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar	
5	Nurur Rohman, Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019		Penelitian Nurur Rohman meneliti pada peran guru secara general, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada guru kelas melalui perannya di dalam kelas.	

Jadi, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, khususnya dalam fokus penelitian dan hasil yang ingin dicapai.

#### F. Definisi Istilah

Sesuai dengan apa yang diteliti ialah “Implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik”, maka akan ada definisi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Implementasi guru adalah partisipasi aktif seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik untuk menunjang perkembangan peserta didik menuju lebih baik.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, memfokuskan pada partisipasi seorang guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran.
2. Guru kelas dalam kurikulum 2013 sudah merangkap menjadi guru tematik, bahwa seorang guru memiliki hak dan kewajiban yang jelas sesuai yang diatur Undang-Undang Dasar No 14 tahun 2015 tentang “Guru dan Dosen”. Guru kelas juga guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang memiliki tugas melaksanakan pembelajaran, sedangkan fungsi guru kelas yaitu memiliki tanggung jawab kepada pimpinan lembaga yaitu kepala sekolah dan mempunyai tugas pokok serta tanggung jawab untuk mengajar secara efektif dan efisien.
3. Karakter ialah sifat atau watak alamiah seseorang yang mencerminkan diri seseorang, baik dari sikap ilmiah dan sosial serta tingkah laku.
4. Disiplin belajar adalah faktor kunci yang membuat suasana belajar-mengajar kondusif, nyaman dan optimal, sehingga dapat menanamkan kepada peserta didik rasa tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam

---

<sup>13</sup> Usman, *Tingkah laku, perkembangan siswa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 33

belajar<sup>14</sup>. Seseorang bisa dikatakan disiplin belajar bisa dilihat dari bagaimana seseorang itu mempunyai kecakapan dalam belajar karena dengan disiplin belajar itu yang akan menghantar seseorang itu dalam meraih kesuksesan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian.
2. BAB II: Dalam bab ini berisi kajian teori/perspektif teori serta kerangka teori yang memperkuat bagaimana peran seorang guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik.
3. BAB III: Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV: Bab ini paparan data dan hasil penelitian yang berisi tentang profil sekolah dan pemaparan hasil temuan penelitian yang terdapat di lapangan.
5. BAB V: Pembahasan tentang urain hasil penelitian serta pembahasan dari data yang diperoleh.

---

<sup>14</sup> Ibid, Vol.2, No.2, Juli 2017, hlm.122

6. BAB VI: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman berpendapat tentang implementasi adalah *action* pada aktivitas untuk mencapai tujuan melalui interaksi yang dilakukan. Fullan berpendapat implementasi yaitu peletakan ide sebagai suatu *action* untuk mencapai suatu perubahan.<sup>15</sup>

Menurut Usman Basyuddin dalam bukunya yang berjudul “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum” mengatakan bahwa implementasi sebagai evaluasi, menurut Schubert implementasi merupakan sebuah sistem rekayasa. Implementasi berarti juga Rencana Pembelajaran yang digunakan dalam suatu penelitian, ada 2 macam pertama rencana pembelajaran yang dibuat serta disusun sesuai rencana pembelajaran, kedua rencana pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>16</sup>

Implementasi juga dapat diartikan yakni perencanaan awal proses sebelum melakukan pelaksanaan dan penilaian, bentuknya seperti RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada silabus dan

---

<sup>15</sup> Majid Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 “Kajian Praktis dan Teoritis”*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

<sup>16</sup> Sirate Fatimah, *Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 15 No.1, 2012, hlm 44

kurikulum yang dipakai oleh suatu instansi tertentu dan RPP ini dibuat secara mandiri biasanya oleh masing-masing guru kelas menyesuaikan karakteristik peserta didik.<sup>17</sup>

Implementasi dilihat dari teori Behavioris yaitu memandang kemampuan manusia dari segi perilaku serta inti dari teori ini ada bagaimana memahami perilaku manusia secara utuh. Keberhasilan teori ini terdapat pada *change* sikap, tindakan anak di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi mengarah kepada sebuah sistem. Dan dapat disimpulkan pula beberapa pengertian para ahli juga implementasi adalah suatu proses yang tersusun secara terencana bukan hanya proses pembelajaran semata tetapi memang benar-benar dicapai dan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu implementasi ini merupakan suatu kesatuan yang tidak berdiri sendiri tanpa dipengaruhi kurikulum.

## **B. Guru Kelas**

### **1. Pengertian Guru Kelas**

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, yang memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan, kecuali mata pelajaran Agama dan Olahraga.

---

<sup>17</sup> Syaifuddin Muhammad, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.2 February 2017, hlm 141

Guru juga seseorang yang membentuk serta memberikan arahan baik dari tingkah laku, pengalaman kepada peserta didik dalam ranah pendidikan. Guru ialah seseorang yang bekerja dalam dunia pendidikan, seperti menciptakan, mengurus, mengatur, serta pemelihara. Guru memiliki karakter dan cara sendiri dalam mendidik peserta didik. Perbedaan karakter peserta didik juga membuat guru lebih kreatif dan inovatif.<sup>18</sup>

Ada pepatah mengatakan guru adalah seseorang yang di gugu dan di tiru. Dapat disimpulkan, bahwa guru bukan hanya seseorang yang memberikan ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi guru juga tenaga ahli untuk membuat peserta didik mampu menganalisis, merancang, dan menyimpulkan apapun masalah yang mereka alami.

Dalam arti sempit dapat disimpulkan bahwa guru kelas adalah seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar dan memberikan pengetahuannya di dalam kelas.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas dapat diartikan sebagai agen dalam suatu pembelajaran yang dimana peserta didik belajar dengan bimbingan seorang guru karena suatu tindakan KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar disitu ada peserta didik yang belajar dan seorang guru yang mengajar. Guru juga dapat dikatakan seorang fasilitator dan mediator peserta didiknya.

---

<sup>18</sup> Sulthon, *Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif*, (Vol. 3 No. 1, 2015), hlm 2

<sup>19</sup> Barizi Ahmad dan Idris Muhammad, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.142

## 2. Kepribadian Guru Kelas

Setiap guru tentu memiliki tugas yang sama dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun yang membedakan antara yang satu dengan yang lain adalah kepribadian dari seorang guru. Kepribadian adalah hal yang abstrak tidak mempunyai definisi yang pasti, tetapi kepribadian dapat terlihat melalui cara seseorang berperilaku dan menempatkan dirinya.

Kepribadian terdiri dua unsur, yaitu unsur psikis dan fisik, dengan demikian seluruh hal yang ada didalam diri seorang individu adalah ciri kepribadian orang tersebut. Orang yang berbuat baik dapat disebut mempunyai kepribadian yang baik, dan sebaliknya perbuatan tidak baik maka orang tersebut memiliki kepribadian yang dipandang tidak baik oleh masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa, kepribadian adalah suatu hal yang menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru. Akan tetapi, tidak semua guru dapat menjaga wibawanya secara istiqomah, sudah sifat manusia yang memiliki sifat baik dan buruk.

Menurut Farich Ramdlani, guru adalah *spiritual father*, yaitu seseorang yang memberikan keilmuan, jiwa dan rohani. Posisi seorang guru dan murid mempunyai tugas pada posisi masing-masing, memiliki langkah untuk mencapai tujuan bersama.

### 3. Tugas Guru Kelas

E. Mulyana mengutip Pullias and Young dkk, mendefinisikan tugas guru kelas yang berpedoman pada UU No 14 Tahun 2005 sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki beberapa point-point penting diantaranya adalah :<sup>21</sup>

- 1) Seorang menajer pendidikan dan pengorganisasian kurikulum
- 2) Seorang fasilitator
- 3) Seorang pelaksana pendidik
- 4) Seorang pembimbing serta supervisor
- 5) Seorang penegak disiplin
- 6) Seorang panutan
- 7) Seorang konselor
- 8) Seorang penilai
- 9) Seorang petugas administrasi
- 10) Seorang komulator orang tua siswa

Guru sebagai pendidik, adalah seseorang yang menjadi panutan serta idola bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 13

<sup>21</sup> Sulthon, *Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif*, (Vol. 3 No. 1, 2015), hlm 118

mencakup, rasa tanggung jawab tinggi, berwibawa, mandiri, serta yang memegang kedisiplinan tinggi.

Manfaat guru memiliki rasa tanggung jawab adalah guru dapat memberikan suatu pemahaman kepada anak makna perbuatan susila, asusila, bermoral dan amoral. Pemahaman tersebut tidak hanya diberikan dalam bentuk teori di dalam kelas, tetapi guru juga harus dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, semua tindakan dan perilaku seorang guru akan dicontoh dan ditirukan oleh peserta didik. Guru yang menggunakan rasa tanggung jawab yang salah pun akan berdampak negatif bagi anak, sebab guru yang tidak konsisten dengan perkataannya maka anak akan cenderung menentang nantinya. Jadi, menjadi seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi baik dari sikap dan perilaku, sehingga nantinya akan membentuk karakter anak yang cakap dan yang lebih penting berguna bagi agama, nusa dan bangsa mereka.<sup>22</sup>

b. Guru sebagai Pengajar

Guru berperan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, serta memberikan pengajaran yang membuat perkembangan anak nantinya lebih baik dari segi kompetensi, kognitif, afektif serta psikomotorik.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 41

c. Guru sebagai Pembimbing

Pembimbing memiliki tujuan, yaitu waktu yang akan ditempuh dalam setiap prosesnya, menetapkan jalan, memiliki petunjuk arah, serta menganalisis kebutuhan dan kemampuan perseorangan peserta didik.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses kegiatan belajar mengajar tidak secara praktis, tetapi memerlukan latihan yang rutin, terus menerus. Hal itulah yang membuat guru disebut sebagai pelatih.

e. Guru sebagai Penasehat

Sebagai penasehat, seorang guru harus memiliki pengalaman dan kemampuan dalam memberikan nasehat dan motivasi, khususnya kepada peserta didik.

f. Guru sebagai Inovator

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dituangkan kepada peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar.

g. Guru sebagai Pengelola Kelas

Menurut Moh. Usman Uzer, tujuan pengelolaan kelas ada dua yaitu:<sup>23</sup>

Pertama, tujuan umum adalah menggunakan dan menyediakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.68

Kedua, tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan menggunakan fasilitas yang sudah tersedia yang memungkinkan peserta didik belajar dan berproses secara maksimal baik hasil serta kompetensinya.

h. Guru sebagai Evaluator

Selayaknya guru profesional yang dimana salah satu unsurnya ialah sebagai evaluator, maka guru harus menjadi seorang evaluator yang baik, yang memperhatikan materi, sasaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat.

4. Peran Guru Kelas

Seorang guru memiliki peranan yang sangat urgent, karena peran guru disini adalah suatu gabungan dari orang yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan seorang penilai. Posisi guru disini sentral sebagai contoh teladan yang dilihat serta ditiru langsung oleh peserta didiknya. Beberapa peran guru dalam pembelajaran diantaranya :

a. Guru sebagai Perancang Pembelajaran

Guru harus memperhatikan beberapa komponen yang terdapat pada suatu sistem pembelajaran sedangkan waktu yang di berikan terbatas tetapi dapat merancang semua komponen yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Guru juga menanamkan nilai karakter nasionalisme, saling menghargai, pantang menyerah<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Arifuddin Syahid Imam, Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SDN 1 Siluman, Jurnal, 2015 hlm 180

b. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan ditunjang media-media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang dimana peserta didik bisa bermain sambil belajar, membantu peserta didik mencapai hasil yang maksimal selain itu guru juga membimbing peserta didik untuk membentuk prilaku dan kepribadian yang baik sehingga nantinya menimbulkan karakter-karakter kreatif, mandiri dll<sup>25</sup>

c. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Peran guru disini adalah menimbulkan suatu motivasi kepada peserta didik, suatu motivasi dalam belajar peserta didik dapat menimbulkan mereka semangat dalam belajar. Pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan pribadi kepada masing-masing peserta didiknya karena karakteristik peserta didik yaitu berbeda-beda dengan kata lain guru juga memiliki peran sebagai pembimbing yang dimana efek timbul kepada peserta didik yakni peserta didik memiliki karakter pekerja keras baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>26</sup>

d. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator disini guru menilai bagaimana tingkat keberhasilan, keefektivitasannya dan seberapa efisien prose pembelajaran itu. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus terus

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 181

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 181

memantau hasil demi hasil peserta didik dari beberapa waktu untuk memperoleh hasil yang maksimal dan juga disini guru memunculkan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab kepada diri sendiri.<sup>27</sup>

e. Guru sebagai konselor

Guru sebagai konselor ialah guru yang diharapkan dapat memberikan respon positif apabila ada suatu masalah tingkah laku terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Pada akhirnya guru memberikan pengertian lebih, motivasi, prasangka, harapan dan memunculkan keinginan kepada peserta didik.<sup>28</sup>

Secara keseluruhan seorang guru menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai evaluator pembelajaran dan sebagai konselor pembelajaran yang baik.

### C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter diambil dari kata Yunani dan bahasa Latin *character* berasal dari kata *charassein* artinya mengukir corak yang tetap tidak terhapuskan. Karakter merupakan kolaborasi dari tabiat manusia yang memiliki sifat tetap dan menjadi tanda khusus yang menggambarkan orang tersebut. Seseorang yang memiliki karakter

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 181

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 181

positif adalah seseorang yang apabila mengambil sebuah keputusan dia berani bertanggung jawab akan hal tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter yaitu sifat pembeda yang dimiliki oleh manusia satu dengan manusia yang lain, baik dari sifat, watak, ciri-ciri, gaya bahasa dll. Fakry Gaffar mengutip dari Novan Ardy berpendapat karakter yang kaitannya dengan pendidikan ialah suatu proses transformasi evolusi yang menghasilkan nilai-nilai, kepribadian yang baru dalam diri seseorang. Pendidikan karakter memiliki beberapa unsur mulai dari watak, budi pekerti, dan nilai yang nantinya akan mengembangkan *skill* peserta didik dalam menyelesaikan, mengambil keputusan, baik yang positif maupun negatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Menurut Suyanto karakter itu cara berperilaku, berfikir dengan ciri khas tiap individu masing-masing, Thomas Lickona juga berpendapat pendidikan karakter kata lain yaitu pendidikan budi pekerti yang melibatkan pengetahuan, perasaan, serta tindakan.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang bagus dan positif yang melibatkan semua warga sekolah

---

<sup>29</sup> Darmiatun dan Daryanto, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Penemit Gava Media, 2013), hlm 9-12

<sup>30</sup> Salahuddin Anas, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.42

<sup>31</sup> Wibowo Agus, Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33

yang memiliki suatu pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian karakter di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan karakter adalah suatu proses peleburan serta proses transformasi dari budaya dan karakter seseorang dari baik menuju lebih baik lagi.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, diantaranya adalah:

### a. Faktor Insting

Naluri (insting) adalah reflek tindakan yang ada di dalam diri manusia yang bekerja sama dengan sensor motorik. Menurut pakar Sosiologi, insting itu mengetahui, memberitahukan, takut, suka dll. Insting akan berjalan dengan baik apabila seorang individu mampu menggunakan insting tersebut dengan baik pula.

### b. Faktor Adat/Kebiasaan

Adat dan kebiasaan mempengaruhi karakter seseorang, sebab karakter berkembang dengan tahap *knowing*, kemudian *acting*, dan terakhir *habit*. Jadi, dengan kebiasaan karakter akan tertanam dengan sangat kuat dalam diri seseorang.

<sup>32</sup> Azzet Muhaimin Ahmad, Urgensi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 36

c. Faktor Keturunan

Ada pepatah yang mengatakan kalau buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya, hal itulah yang mempengaruhi karakter seseorang. Karakter jasmani dan rohani anak dapat melalui pengajaran yang mereka dapatkan di dalam rumah oleh orang tua. Maka dari itu, sifat dan karakter baik atau buruknya peserta didik akan dilihat juga bagaimana kultur dan kebiasaan yang mereka dapatkan dalam keluarga.<sup>33</sup>

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Faktor lingkungan ada 2, yaitu lingkungan alam dan lingkungan masyarakat. Lingkungan alam adalah lingkungan yang ada sejak dulu dan diciptakan oleh Allah SWT, yang meliputi tanah, air, udara, serta kenampakan-kenampakan alam lainnya. Sedangkan lingkungan masyarakat menurut Peter L. Berger ialah masyarakat harus di dukung oleh masyarakat itu sendiri dengan memiliki keseluruhan yang kompleks dengan bagian-bagian yang menyatukan.<sup>34</sup>

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan, pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan di antaranya :<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, hlm.177

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.177

<sup>35</sup> Kemendiknas, *Penegmbangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010) hlm.7

- a. Pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang memiliki hati baik, pikiran jernih, dengan perilaku baik pula.
- b. Menciptakan karakter peserta didik dengan landasana Pancasila yang religius dengan rasa tanggung jawab sebagai generasi emas bangsa.
- c. Mengembangkan kompetensi peserta didik guna menjadi individu yang kreatif, terampil, mandiri, dan berpengetahuan tinggi dengan tidak lupa cinta tanah air.
- d. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman dan nyaman dalam proses belajar peserta didik.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dinas Pendidikan telah merilis 18 nilai karakter, di antaranya adalah

.<sup>36</sup>

- a. Religius, sikap dan tindakan yang mencerminkan kecintaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama yang dianut termasuk dari toleransi beragama.
- b. Jujur, sikap yang didasari oleh kejujuran baik dari tindakan maupun perkataan.
- c. Toleransi, sikap rasa saling menghargai satu sama lain seperti, ras, suku, etnis, agama, sikap dll karena hal yang berbeda dalam diri manusia adalah hal yang biasa.
- d. Disiplin, tertib dan patuh terhadap berbagai aturan.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 9-10

- e. Kerja keras, sikap sungguh-sungguh dalam melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan.
- f. Kreatif, pemikiran untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- g. Mandiri, sikap yang mengharuskan anak bekerja sendirinya tanpa meminta bantuan orang lain selagi bisa dilakukannya sendiri.
- h. Demokratis, tindakan yang mencerminkan melihat dan menghargai suatu keputusan forum tanpa mempertahankan ego diri sendiri.
- i. Rasa ingin tahu, sifat yang ingin mengetahui sesuatu hal sampai detail yang dianggap hal tersebut menarik bagi peserta didik.
- j. Semangat kebangsaan, pemikiran bahwa kepentingan bangsa dan negara lebih tinggi dari pada kepentingan kelompok dan individu.
- k. Cinta tanah air, sikap yang mencerminkan bahwa segala sesuatu yang dihasilkan oleh negara sendiri lebih bagus dari pada hasil buatan-buatan bangsa lain.
- l. Menghargai prestasi, tindakan menghargai orang lain dan tidak merasa iri, tetapi sebagai pemicu bagi dirinya sendiri.
- m. Komunikatif, dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap yang tidak senang dengan pertengkaran dan lebih mengutamakan pemecahan masalah tanpa konflik.
- o. Gemar membaca, sikap yang suka membaca dalam setiap waktu kosong yang dimilikinya.

- p. Peduli lingkungan, tindakan cinta lingkungan dan bisa melakukan segala sesuatu hal yang bisa mencegah kerusakan lingkungan.
- q. Peduli sosial, sikap suka menolong sesama apabila mengetahui seseorang itu membutuhkan bantuan.
- r. Tanggung jawab, seseorang yang memegang teguh komitmen dan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

#### D. Disiplin Belajar

##### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya belajar. Ali Imron berpendapat disiplin yaitu keadaan dimana seseorang berada dalam suatu kondisi taat aturan, tertib, teratur dan tidak ada sebuah pelanggaran serius secara langsung atau tidak langsung.<sup>37</sup> Disiplin disini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dan serangkaian perilaku yang dimana menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Ekosiswoyo berpendapat hakikat disiplin, yaitu penguatan sikap baik mental yang ada di dalam diri atau luar individu itu sendiri dengan terlihatnya sikap taat, patuh, serta sadar dalam melakukan apapun bentuk tindakan yang tidak melanggar aturan yang ada. Dari situlah tujuan disiplin ini terwujud supaya membentuk watak yang tertata sehingga pendidikan akan lebih baik dan lebih baik lagi untuk kedepannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 73

<sup>38</sup> Rasdi, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), hlm. 20

Semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, maka semakin baik dalam memperoleh hasil belajar. Kedisiplinan itu sendiri akan memudahkan peserta didik dalam membentuk sikap tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan disiplin belajar ialah cara atau usaha untuk menunjukkan kesadaran dalam diri tentang mentaati aturan-aturan yang ada guna memperoleh hasil yang maksimal. Serta memiliki rasa tanggung jawab besar dalam kewajiban menimba ilmu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

## 2. Indikator Disiplin Belajar

Demi melihat bagaimana tingkat disiplin belajara peserta didik pasti ada beberapa indikator yang dilihat, Moenir mengungkapkan beberapa indikator disiplin belajar yakni :<sup>39</sup>

### a. Disiplin Waktu :

- 1) *On time* dalam belajar, meliputi datang dan pulang tidak terlambat, belajar di sekolah maupun di rumah juga *On time*.
- 2) Tidak pernah membolos pelajaran.
- 3) Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

### b. Disiplin Perbuatan :

- 1) Taat serta tidak pernah membangkang akan peraturan yang berlaku.
- 2) Rajin belajar.
- 3) Tidak memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi.

---

<sup>39</sup> Mounier, Indikator-indikator disiplin belajar, Jurnal Pendidikan, 2010, hlm 96

- 4) Selalu berperilaku jujur.
- 5) Tidak mencontek, tidak membuat onar di dalam kelas, dan tidak usil/jahil kepada teman yang dalam mengganggu jalannya pembelajaran.

### 3. Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Disiplin belajar disini memiliki beberapa point-point yaitu seperti masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru kelas, menghubungkan pelajaran yang diterima peserta didik dengan pelajaran sebelumnya, mencatat, aktif serta kreatif dan bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas.

Menurut Serniawan, kedisiplinan memiliki 4 unsur pokok diantaranya :<sup>40</sup>

- a) Peraturan sebagai patokan perilaku.
- b) Konsisten mentaati peraturan.
- c) Menerima hukuman apabila melanggar peraturan.
- d) Mendapatkan *reward* ketika berperilaku baik dan selalu mentaati aturan yang berlaku.

### 4. Macam-macam Disiplin Belajar

Slameto berpendapat bahwasanya ada macam-macam disiplin belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:<sup>41</sup>

- a) Peserta didik tertib dan disiplin ketika hendak ke sekolah.

<sup>40</sup> Serniawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2019)

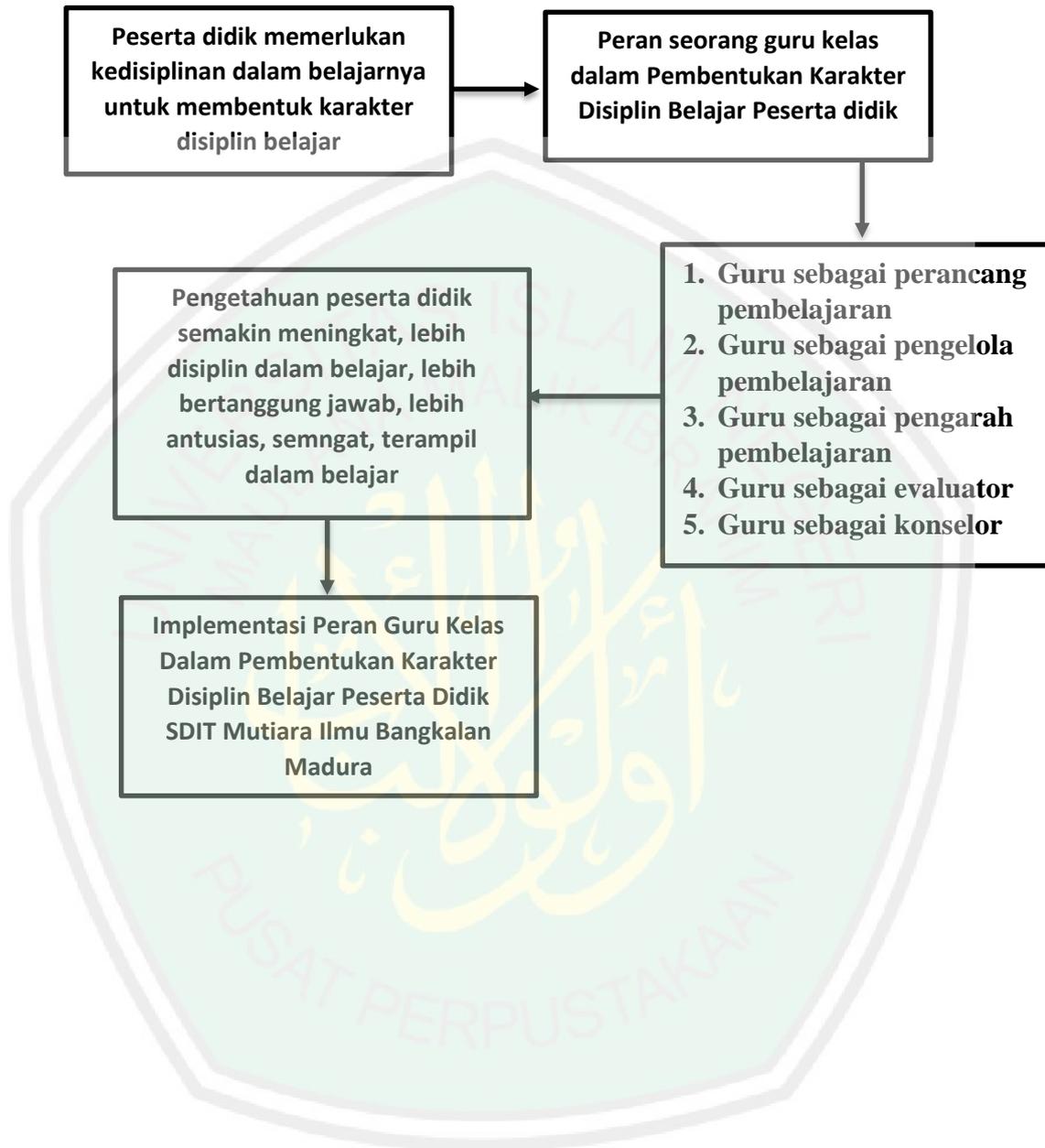
<sup>41</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- b) Disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- c) Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan serta paham materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- d) Disiplin dan siap mental maupun fisik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir juga merupakan wujud pemfocusan suatu penelitian. Karena dari kerangka berfikir inilah pikiran peneliti bisa dilihat dan apa yang akan mereka alami dalam penelitian ini tentunya. Kerangka berfikir ini juga dapat menjadi pedoman untuk mendeskripsikan implementasi-implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik sejak dini. Pertama peneliti mengacu pada grand desain SDIT Mutiara Ilmu yang menjadikannya rasa penasaran orang-orang ketika mendengarnya. Kedua peneliti mengkolaborasikan hal tersebut dengan karakter disiplin belajar peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Sehingga muncullah hasil nantinya tentang bagaimana implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik tersebut. Berikut bagan kerangka penelitian :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan suatu data yang berupa deskriptif yang bersumber dari tulisan maupun lisan dari orang dan lingkungan yang ingin diteliti.

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu penelitian yang natural, karena mencakup dari segala aspek, seperti latar alamiah, instrumen utama adalah manusia, metode kualitatif, analisis data dengan induktif, dasar teori, deskriptif, lebih melihat proses daripada hasil yang didapat, batas-batas fokus penelitian, kriteria khusus untuk keabasahaan data, dan hasil penelitian ini melibatkan orang lain untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>42</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, yang memiliki peran utama adalah peneliti itu sendiri, sebab tugas peneliti disini adalah sebagai pengamat, pelaksana, sekaligus informan yang mengumpulkan apa saja informasi yang didapatkan di lapangan.

---

<sup>42</sup> Muleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

Ketika pengumpulan data, peneliti melakukan observasi sebelumnya terkait pembentukan karakter disiplin belajar pada peserta didik di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan, Madura.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Mutiara Ilmu Bangkalan, Madura. Pemilihan sekolah ini memiliki beberapa alasan diantaranya karena SDIT Mutiara Ilmu beridiri tengah-tengah mayoritas Sekolah Dasar Negeri. Kedua, SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura ini masih memiliki peminat yang cukup tinggi. Ketiga, SDIT Mutiara Ilmu memiliki slogan, yaitu “Be Religius – Be Smart – Be A Leader” dan dikarenakan guru kelas disini memiliki asisten yang membantunya dalam belajar anak selain dengan guru mata pelajaran, guru ini disebut guru pendamping, mulai dari kelas 1 sampai kelas 4.

### **D. Data dan Sumber Data**

Suatu penelitian tidak akan dikatakan penelitian apabila tidak ada data yang akurat serta sumber data yang diteliti. Data yaitu suatu hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Berikut sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu<sup>43</sup> :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data utama dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan narasumber dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru kelas 2 dan 4 dan wali murid SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

---

<sup>43</sup> Arikunto Suharmini, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data penunjang dalam penelitian ini diambil dari absensi kehadiran, keaktifan peserta didik, buku monitoring peserta didik, serta catatan-catatan kecil dari guru kelas ataupun guru mata pelajaran lainnya, hasil dari ujian-ujian dan praktik-praktik serta tugas-tugas mandiri peserta didik.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik analisa teori dengan fakta di lapangan. Teknik ini adalah teknik yang merupakan sumber dari segala sumber dikarenakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengamati dan merekam, baik lisan maupun tulisan segala gejala dan fenomena di lapangan, baik dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.<sup>44</sup> Peneliti disini mengamati langsung bagaimana Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik	Merancang RPP dan Perangkat pembelajaran lainnya.	

<sup>44</sup> Muhammad Walid, Pedoman karya tulis ilmiah, (Malang: UIN Press, 2018), hlm 78

	Metode Penyampaian	
	Metode dan strategi guru dalam pembelajaran	
	slogan sekolah yang termakhtub dalam pembelajaran	
	Keteladanan seorang guru kelas	
	Penanaman rasa cinta kepada peserta didik	
	Penanaman nilai-nilai karakter disiplin belajar	
	Proses pembiasaan yang dilakukan	
	Evaluasi pembelajaran	
Hasil implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik	Hasil positif	
	Hasil negatif	

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber, baik secara terstruktur maupun tidak. Teknik wawancara dilakukan untuk memperkuat fakta yang didapatkan ketika observasi di lapangan. Peneliti mengambil beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, , guru kelas IV dan kelas II serta kepada wali murid guna memperoleh informasi bagaimana Implementasi

Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta

Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?	
2	Apakah slogan Be Religius, Be Smart and Be A Leader termanifest dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?	
4	Bagaimana evaluasi dalam dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?	
5	Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui keteladanan guru kelas?	
6	Bagaimana implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar untuk peserta didik?	
7	Bagaimana menanamkan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai karakter disiplin dalam belajar itu sangat penting?	
8	Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap nilai-nilai karakter disiplin belajar?	
9	Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin belajar siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?	

10	Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter peserta didik di dalam kelas? Khususnya karakter disiplin belajar	
11	Bagaimana pola disiplin belajar peserta didik di dalam kelas?	
12	Apakah ada punishment bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?	
13	Apa sajakah hasil positif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik?	
14	Apakah ada hasil negatif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik ini?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan penguat dari data, seperti proses pembelajaran, catatan-catatan kecil dari guru kelas, contoh buku penghubung yang berfungsi memonitoring peserta didik dan hasil dari ujian-ujian dan praktik-praktik, serta tugas-tugas mandiri peserta didik. peneliti mendokumentasikan juga berupa foto ketika proses penelitian berlangsung bagaimana Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

## F. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai pencarian data yang tersusun secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa analisis data yaitu :<sup>45</sup>

### 1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi adalah, peneliti memilih serta merangkum data-data yang dianggap penting dalam penelitian yang sedang dilakukan, tanpa mengurangi dan menambah fakta yang terjadi di lapangan. Reduksi data juga suatu bentuk analisis yang lebih mengarah dan spesifik dan juga membuang hal yang tidak perlu sehingga data yang disajikan dalam di simpulkan atau di tarik kesimpulannya dan diverifikasi.<sup>46</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data yang didapat, selanjutnya melakukan penyajian data hasil yang akan peneliti akan paparkan di dalam laporan penelitian.<sup>47</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah kedua cara di atas dilakukan, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 78

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 247

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 249

menulis karya tulis ilmiah dengan sistematis dan terstruktur tanpa menghilangkan esensi dari penelitian kualitatif, yaitu deskripsi data.<sup>48</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan berbagai macam cara, serta dengan beberapa tahapan yang dilakukan, sehingga menghasilkan hasil dari penelitian yang diinginkan meskipun faktanya penelitian kualitatif ini suatu saat akan berubah tergantung fenomena-fenomena baru yang akan terjadi. Keabsahan data diperoleh dengan sebuah temuan penelitian yang dikredibilitaskan dengan teknik-teknik seperti berikut :

1. Kesungguhan pengamatan dapat diartikan dengan proses penelitian yang dilakukan berkelanjutan dengan objek-objek serta fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti disini memperhatikan sarana-prasarana di dalam kelas, melihat proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, melihat sumber-sumber dokumentasi berupa buku monitoring peserta didik, RPP dll serta melihat bagaimana karakteristik yang dimiliki peserta didik kelas II dan kelas IV
2. Triangulasi, yaitu suatu teknik untuk memeriksa suatu keabsahan sebuah penelitian dengan mengoreksi, membandingkan dengan data yang sama tingkatannya.<sup>49</sup> Peneliti disini meng-kroscheck kembali data-data yang di dapat baik berupa rekaman, catatan lapangan serta bukti-bukti dokumentasi berupa file berkas dan foto.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 78

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 250

3. Diskusi Sejawat, yaitu teknik berdiskusi dengan teman sejawat dengan tujuan berbagi setengah hasil penelitian dan/atau seluruh hasil penelitian. Kegiatan ini juga sebagai penguat dalam sebuah penelitian. Peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat yang dimana penelitian yang di lakukan di konsultasikan kepada dosen yang sam dan juga dengan penelitian yang hampir sama dengan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **H. Prosedur Penelitian**

1. Pra-Lapangan

Prosedur pertama yang dilakukan dengan menganalisis apa yang akan kita teliti baik dari kebutuhan-kebutuhan penelitian, fenomena-fenomena yang akan diamati selama penelitian dilakukan.<sup>50</sup>

2. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur kedua, yaitu datang ke tempat penelitian. Mencari data yang dibutuhkan dengan cara mencatat, mendokumentasikan, mewawancara, merekam kejadian yang terjadi.

3. Identifikasi data

Temuan-temuan data selanjutnya diolah dan direduksi dari umum menjadi khusus sesuai dengan tujuan awal suatu penelitian.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 79

#### 4. Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian, yaitu hasil-hasil yang sudah ada disajikan dengan bentuk deskripsi, menganalisis data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu atau disingkat dengan SDIT ini bermula dari 4 taun yang lalu, tepatnya pada tahun 2016. Berawal dari harapan wali murid TK Islam yang berada di Bangkalan, yang mengharapkan adanya SD Islam Terpadu di kota Bangkalan, maka di Tahun 2016 lahirlah SDIT pertama di Kota Bangkalan, yakni yang diberi nama SDIT Mutiara Ilmu. SDIT Mutiara Ilmu ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan yang telah mewujudkan harapan-harapan wali murid untuk adanya sekolah islam terpadu di Kota Bangkalan. Dan meskipun terbilang baru atau masih merintis SDIT Mutiara Ilmu sudah mendapatkan banyak sekali peserta didik baru dan kualitas SDIT ini sudah terbukti bagus dan berkualitas. Tidak lama selang waktu berdiri pada tahun 2019 sekolah ini memperoleh akreditasi B yang disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan.

SDIT Mutiara Ilmu sudah menerapkan sistem Full Day Scholl, meskipun untuk mata pelajaran masih mengadopsi kepada kurikulum KTSP. Akan tetapi pada taun ajaran baru ini 2020/2021 SDIT sudah siap untuk menerapkan kurikulum K-13 dan siap untuk bersaing dengan Sekolah Dasar- Sekolah Dasar yang ada di Kota Bangkalan. Kelas

tertinggi yang dimiliki oleh SDIT ini yakni kelas 4 dan masih belum ada lulusannya, tetapi pihak yayasan dan kepala sekolah sudah menyiapkan bangunan baru untuk sekolah ini supaya daya tampung dan kualitas serta mempunyai tempat untuk mendidik peserta didik dengan nyaman dan aman.

Proses pembangunan gedung baru sudah mencapai +/- 50% pembangunan yang berlokasi di Jalan Kembang Jambe, Kel. Mlajah Kabupaten Bangkalan ini nantinya akan memiliki 4 lantai dengan banyak ruangan. Untuk saat ini lokasi SDIT memiliki 2 tempat yang berbeda dikarenakan sarana tempat yang belum cukup luas dan nyaman, yang pertama bertempat di Jl. Bayangkara Panidi nomor 31, Pejagan Bangkalan yang merupakan gedung utama dengan kelas 2 sampai 4 sedangkan kelas 1 bertempat di jalan Jengkebuwen Bangkalan.

SDIT ini memiliki keunikan serta pembiasaan-pembiasaan yang membuat peserta didik disiplin, religius, smart, aktif dan bisa menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Karena mereka didik untuk menjadi anak-anak penerus bangsa yang memiliki jiwa Religius, Smart dan bisa menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri maupun orang lain sesuai dengan slogan atau grand desain yang di bawa kepala sekolah yakni “Be Religius, Be Smart and Be A Leader”. Untuk kuota kelas, kelas 1 memiliki tiga kelas yang berawal dari 1A, B dan C, sedangkan kelas 2 memiliki dua kelas yakni 2A dan B, untuk kelas 3 dan 4 masing-masing memiliki satu kelas saja. Sistem pendampingan oleh

guru pun terbilang cukup unik dari sekolah-sekolah biasanya, dikarenakan guru kelas disini memiliki asisten yang membantunya dalam belajar anak selain dengan guru mata pelajaran, guru ini disebut guru pendamping, mulai dari kelas 1 sampai kelas 4.

## 2. Profil Sekolah

Nama : SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Mutiara Ilmu  
 Lokasi : Jalan Bhayangkara Ponidi nomor 31, Pejagan, Bangkalan.  
 NPSN : 69980586.  
 Nomor Operasional : 421.2/001/433.144/VIII/2018  
 Nomor JSIT : 6.35.26.02.002.  
 Akreditasi : B

## 3. Data Guru Pengajar

**Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT Mutiara Ilmu**

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Drs. H. Slamet Riyadi	Kepala Sekolah
2.	Ananda Tri Dharma Y, S.AP	Bendahara
3.	Diah Indrawati Ningrum, S.Pd	Wali Kelas 4
4.	Sindi Yuliana Sukarno, S.Pd	Wali Kelas 3
5.	Nur Komaria Savitri, S.Pd	Wali Kelas 2A
6.	Marliya Ardiyati, S.Pd	Wali Kelas 2B
7.	Istiana Husen, S.Pd	Wali Kelas 1A
8.	Estiana, S.Pd	Wali Kelas 1B

No	Nama Guru	Keterangan
9.	Mutmainnah, S.Pd	Wali Kelas 1C
10.	Luluk Mazidah, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 4
11.	Fitriyah Ulfah, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 3
12.	Maulinda, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 2A
13.	Komaria, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 2B
14.	Lydiana, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1A
15.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1B
16.	Yusita Tridiana Dewi, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1C
17.	Restu Santiyarini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Fatimatuz Zahroh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
19.	Lia Safitri, S.Pd. I	Guru Pendidikan Agama
20.	Lauhil Mahfudz, M.Pd. I	Guru Pendidikan Agama
21.	Kunto Aji Wibisono, M.T	Guru Robotika
22.	Ust. Aliyono Al-Hafidz, S.Pd. I	Guru Tahfidz
23.	Ariffa Husnul Huda, S.Pd	Kepala Tata Usaha

#### 4. Visi Misi SDIT Mutiara Ilmu

##### a. Visi SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan :

“Mewujudkan generasi Rabbani yang berprestasi dan berakhlak mulia”

##### b. Misi SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan :

- 1) Menumbuhkan rasa cinta dan gemar membaca serta menghafal Al-Qur'an

- 2) Mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan islami
- 3) Menenamkan peserta didik untuk senantiasa beradab dan berakhlak islami di manapun berada

#### 5. Kegiatan Penunjang SDIT Mutiara Ilmu

Adapun kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran peserta didik yang di lakukan sekolah guna membentuk karakter serta kepribadian peserta didik sejak dini yaitu :

##### a. Pembinaan Praktik Ibadah

Kegiatan ini berlangsung selama proses sekolah berjalan dengan maksud, menuntut peserta didik untuk terbiasa menunaikan ibadah solat, baik solat dhuha, dhuhur, ashar dan solat wajib, sunnah lainnya. Dengan tidak lupa memberikan pengetahuan bagaimana cara solat yang baik, mulai dari pembacaan, pelafalannya serta gerakan beserta dzikir dan doa bersama sampai dengan pembacaan hadist-hadist secara bersama.

##### b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di khususkan apabila telah memasuki bulan ramadhan, kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan jiwa kerohanian anak dan memberikan semangat untuk berpuasa di bulan ramadhan.

c. Buka puasa bersama

Buka puasa bersama ini salah satu rentetan dengan pesantren ramadhan yang dimana lebih mengeratkan solidaritas kita sebagai sesama umat muslim yang saling menghargai satu sama lain.

b. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Mabinak (Malam Bina Iman dan Akademik)

Kegiatan ini memang kalau kita lihat seperti dua kegiatan berbeda tetapi sebenarnya kegiatan ini termasuk satu kesatuan, dikarenakan kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan seperti tilawah bersama, hafalan, sholat malam bersama, olahraga, jalan santai dan game, selain dengan kegiatan ibadah wajib. Untuk waktu pelaksanaannya peserta didik bermalam di sekolah dari setelah ba'da ashar sampai dengan minggu pagi, di setiap ashar' untuk peserta didik kelas 3 dan 4 dalam kategori kelas atas mereka melakukan pembacaan al-ma'tsurat. Yang membedakan Mabit dengan Mabinak adalah selain kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas kegiatan Mabinak ini ditambah dengan kegiatan pembelajaran tambahan seperti mata pelajaran (MTK dan Bahasa Inggris). Pelaksanaan ini untuk tahun ini masih Fleksibel tetapi untuk tahun ajaran baru yang akan datang akan dilaksanakan dalam setiap 3 bulan sekali.

c. Manasik Haji Kecil

Kegiatan manasik haji kecil ini adalah stimulus dalam pelaksanaan ibadah haji, untuk memberikan pemahaman peserta didik sejak dini bagaimana melakukan kegiatan-kegiatan haji yang baik dan benar. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada saat hari sabtu dengan cara bergantian tiap kelasnya dan didampingi oleh guru kelas, guru pendamping serta guru agama.

d. *Outing Class*

Untuk kegiatan ini guru kelas menyesuaikan dengan KI, KD yang ada, spesifikasi kegiatannya adalah peserta didik melaksanakan pembelajaran di luar area sekolah, seperti di alun-alun kota, hutan lindung, hutan bakau dll disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarannya.

e. Kunjungan Edukasi

Kunjungan Edukasi ini dilakukan dalam 1 tahun satu kali dan biasanya dilaksanakan di akhir tahun ajaran atau kenaikan kelas. Dengan sistem kegiatan baik tempat, waktu dll akan di komunikasikan terlebih dahulu dengan wali murid.

f. Outbound

Outbond ini sering disalah artikan dengan kunjungan Edukasi, karena waktu pelaksanaan sama yaitu dilakukan 1 kali dalam satu tahun. Outbond ini SDIT Mutiara Ilmu baru pertama kali keluar kota Bangkalan yaitu lebih tepatnya di Prigen. Program ini untuk ke luar

kota rencana akan dilakukan setiap tahunnya dan untuk di dalam kota biasanya dengan di kolaborasikan dengan pembelajaran luar ruangan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukannya fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknis Observasi, Wawancara serta Mendokumentasikan hal-hal yang sekiranya perlu sebagai sebuah data penelitian di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura yang terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni *Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura* dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan akan dijabarkannya sebagai berikut:

### **1. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura**

Implementasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar peserta didik ini sangatlah penting, karena untuk seorang guru kelas mereka adalah sosok guru, orang tua, serta teman belajar peserta didik ketika di sekolah. Bisa dikatakan bahwa guru kelas lebih banyak mengetahui karakter-karakter peserta didik mereka sendiri. Dan dari beberapa-beberapa karakter peserta didik tersebut guru kelas juga mengerti betul bagaimana mereka harus mengimplementasikan ilmu dan model pembelajaran mereka untuk diterapkannya dalam membentuk

karakter disiplin belajar peserta didik. Apabila dilihat dari pengertian implementasi itu sendiri tindakan yang terencana dan tersusun rapi mulai dari perencanaan pembelajaran yakni RPP beserta perangkat-perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut nara sumber yang peneliti wawancarai yakni Ustdzah Nur :

“guru kelas khususnya harus merancang sedemikian komplit terkait RPP, Silabus dan komponen-komponen lainnya mas, kita semua guru kelas beserta guru pendamping menyusun perangkat pembelajaran ini sebulan sebelum taun ajaran baru di mulai mas sehingga matang dan siap untuk dilakukan dan di uji cobakan begitu juga sampai evaluasinya mas”

Hal tersebut di kuatkan dengan argumen Ustdzah Diah :

“kita menyusun RPP ini mas yah menggunakan dan mengikuti kurikulum terbaru mas dan format yang baru juga meskipun untuk tahun ini meskipun kita full day school tapi masih kita menggunakan mata pelajaran untuk jadwan ke anak-anak, insyallah taun ajaran baru ini kita sudah menggunakan tematik mas. Kita juga mengkolaborasikannya dengan slogan yang sekolah usung sepaya hasilnya nanti kita menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan bagus dan akhlak, agama yang bagus pula”

Dapat disimpulkan apabila tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas SDIT Mutiara Ilmu ini memang benar-benar tersusun terapat rapi dan terencana. Begitupun metode penyampaian yang disampaikan oleh guru kelas sebagai salah satu tahap dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan Ustdzah Diah berikut:

“Biasanya untuk kelas IV, awal saya menerapkan metode penyampaian ceramah sebagai motivasi belajar peserta didik, biasanya saya menegurnya dengan cara menjelaskan topik-topik tertentu mas, untuk melihat tujuan yang akan saya sampaikan itu mengena di hati peserta didik saya dan terketuk juga pintu hatinya

dan juga melalui face to face apabila peserta didik itu tidak focus dalam mendengarkan penjelasan guru”<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Ustdzah Nur dengan hasil wawancara beliau metode penyampaian yang dilakukannya untuk kelas II melakukan metode Demonstrasi, karena beliau berpendapat ketika saya wawancarai yaitu:

“kalau sama mas, metode penyampaian untuk peserta didik saya kelas II saya menggunakan metode Demonstrasi, kenapa? Karena untuk anak dalam usia sekitar 7-8 taun itu anak harus melihat atau mempelajari sesuatunya harus tampak nyata, tidak abstrak. Karena anak juga cenderung usia segitu rasa ingin taunya lebih besar. Makanya saya melakukan metode demonstrasi untuk menarik perhatian anak dulu, kalau sudah anak tertarik maka dia akan semangat juga untuk belajarnya”<sup>52</sup>

Selain dengan metode penyampaian awal pembelajaran, guru juga memberikan beberapa metode-metode lain dalam pembelajaran. Seperti kutipan wawancara dengan Ustdzah Diah:

“cara guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui diskusi, discovery learning, problem solving dll. juga kita kalau memberikan model pembelajaran itu mas ada aturan-aturan yang dimana aturan itu dibuat atas persetujuan guru dan murid. Contoh ketika diskusi kelompok, ketika ada temannya yang berperndapat harus di hargai dan dingengarkan apabila tidak menghargai temannya pada saat berbicara maka siswa tersebut harus menggantikan posisi temannya untuk berbicara dan harus mau. Barulah setelah itu saya mengevaluasinya dengan cara memberikan penjelasan biasanya melalui hadist-hadist terkait perilaku peserta didik tersebut. Begitu mas jadinya melalui hal itu pula guru kelas membentuk karakter disiplin belajar peserta didik.”<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 09.35

<sup>52</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.15

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 09.35

Begitu pula implementasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas rendah, cukup bervariasi, seperti kutipan wawancara yang saya lakukan dengan ustdzah Nur:

“kalau saya mas yah, biasanya menggunakan metode rol playing tanya jawab, bercerita dll. bagaimana caranya kita memberikan peserta didik itu rasa nyaman dulu untuk belajar baru kemudian setelah kita belajar sambil bermain kita berikan penjelasan di akhir pelajaran dan manfaat dari apa yang sudah dipelajari hari ini itu pasti anak akan mengingat terus sehingga menjadi kesan di otak mereka apa yang mereka pelajari hari ini dan bisa juga itu membuat anak pengen lagi dan pengen lagi mas. Dan di akhir pembelajaran saya juga biasanya memberikan waktu pada anak untuk tanya jawab dengan saya tentang materi hari ini, dan juga sesering kali saya memberikan anak itu tugas untuk melihat juga sejauh mana anak dalam berfikirnya sehingga kita tau betul kemampuan anak-anak kita”<sup>54</sup>

Beberapa hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh si peneliti yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 29 November 2019 pada pukul 08.15, guru benar-benar mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk membentuk karakter disiplin belajar peserta didik serta peserta didik juga sangat menikmati dan semangat dalam proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.15

<sup>55</sup> Observasi pada hari Kamis, tanggal 29 November 2019, pukul 08.15

**Gambar 4.1 Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok**



**Gambar 4.2 Metode Pembelajaran Dengan Media Ular Tangga**



Dari beberapa metode menyampaikan dan implementasi guru kelas terhadap proses pembelajaran ada unsur slogan/grand desain sekolah yang termanifest di dalamnya, seeperti dalam kutipan wawancara dengan Ustdzah Nur dibawah ini:

“kalau slogan kita SDIT Mutiara Ilmu itu Be Religius, Be Smart and Be A Leader tentunya itu masuk kepada unsur pembelajaran kita apalagi juga pembiasaan-pembiasaan dan program-program yang dilakukan oleh kita terbukti dapat membentuk karakter disiplin anak. Mulai dari Religius itu anak-anak menerapkan makan-minum

dengan cara yang baik dan berdoa, solat harus tepat waktu tidak boleh menunda-nunda. Disitu sudah kelihatan bukti disiplin anak dalam segi agama, sedangkan dari Smartnya biasanya saya melakukannya dengan strategi pembelajaran yang dimana anak lebih mengasah otak mereka untuk berfikir, berimajinasi dan berekspresi. Dan dari Leadernya itu anak-anak di tuntut untuk lebih bisa mengatur dirinya sendiri, mereka juga sangat tertib dalam bertugas piket kelas untuk menjaga kelas tetap bersih dan nyaman. Gitu mas”<sup>56</sup>

Begitu juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ustdzah

Diah yaitu:

“...termanifest mas, religius kita nerapinnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang berbau islami tentunya, seperti Setiba di sekolah Bapak/Ibu guru menyambut siswa dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). dalam kelas tidak lupa siswa berdoa sebelum belajar dan juga siswa istiqomah untuk melaksanakan solat mulai dari dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah. Smartnya itu pertama dengan mata pelajaran Matematika untuk lebih mengasah otak anak dalam pemecahan masalah. Kalau Leadernya saya terapkan melalui *Outing Class* dan forum-forum diskusi pembelajaran dan mentaati segala aturan-aturan yang ada di dalam kelas, sekolah sehingga anak sudah bisa menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.<sup>57</sup>

Selain dari implementasi pembelajaran, guru kelas juga harus membentuk karakter peserta didiknya melalui keteladanan seorang guru, begitu yang disampaikan pada peneliti melalui wawancara dengan Ustadzah Nur:

“pertama saya biasanya memberikannya melalui cerita-cerita keteladanan Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya. Kemudian saya memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik dan positif mas pada situasi apapun, entah itu pada saat di luar kelas atau pada saat mengajar didalam kelas. Seperti guru minum dengan cara duduk, menggunakan tangan kanan apabila mengambil sesuatu atau memberikan sesuatu kepada orang lain, mengucapkan terimakasih apabila kita dibantu seseorang dalam beberapa hal serta meminta

<sup>56</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.20

<sup>57</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 09.50

maaf apabila melakukan kesalahan baik dan disengaja ataupun tidak sengaja. Dari situ anak bisa melihat dan menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka”<sup>58</sup>

Hal itu juga dibenarkan oleh ustzah Diah dalam kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan nara sumber:

“...untuk membuat anak memberikan perilaku hal yang positif tentu anak pasti ada yang ditiru bahkan apabila anak memiliki karakter atau watak yang kurang baik itu juga pasti ada yang ditiru mas. Makanya sebagai guru kelas saya memberikan contoh-contoh positif kepada anak seperti melakukan solat dhuha, dhuhur, dan ashra berjamaah dengan istiqomah sehingga terpatri dalam benak anak bahwasanya guru-gurunya taat akan aturan juga dan pasti anak juga akan rajin solatnya baik di rumah maupun di sekolah”<sup>59</sup>

Diperkuat juga dengan pernyataan Kepala Sekolah yakni Ustad Slamet yang peneliti wawancarai seperti dalam kutipan berikut:

“Berbicara terkait keteladanan tidak luput kepada seorang guru yang memang menjadi panutan bagi siswanya mangkannya guru mencontohkannya dengan berpakaian rapi dan taat aturan terkait berpakaian seragam di hari-hari tertentu Selain itu juga sebagai bentuk disiplin kepada siswa, guru harus hadir terlebih dahulu sebelum pukul 7 untuk mempersiapkan diri menyambut siswa-siswi dengan pembiasaan salam-salam, di setiap memulai pelajaran dan menutup pelajaran siswa-siswi dituntut untuk selalu berdoa, contoh membaca surah Al-fatihah, Al- ikhlas, An-nas dan Al-falaq.”<sup>60</sup>

Implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan oleh guru, selain pembiasaan bersalaman, solat berjamaah ustazah Diah juga menuturkan melakukan pembiasaan seperti bercerita tentang hadist-hadist seperti yang diturkannya pada kutipan wawancara:

<sup>58</sup> Wawancara dengan ustzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.20

<sup>59</sup> Wawancara dengan ustzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 09.50

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustad Slamet, selaku bapak kepala sekolah SDIT mutiara ilmu, Senin, tanggal 2 Juni 2020, pukul 09.02

“saya memberikan umpan balik pertanyaan dan respon anak melalui cerita-cerita islami, tentang sahabat-sahabat nabi, maupun peristiwa-peristiwa yang di rasa peristiwa tersebut memberikan hikmah yang baik, hadist-hadist dan hal-hal positif kepada anak pada saat memulai pembelajaran”

Begitu pula dengan ustdzah Nur, dia menuturkan bahwa karakter anak juga bisa dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, kutipan wawancara seperti di bawah ini:

“...pembiasaan-pembiasaan yang saya lakukan ketika di dalam kelas untuk kelas 2 biasanya lebih memberikan perhatian lebih kepada anak, apabila ada anak yang kurang paham saat pembelajaran, sampai anak tersebut bisa dan sama dengan teman-teman lainnya. Karena memberikan penjelasan materi kepada anak adalah hal yang benar-benar penting dilakukan selain untuk anak paham materi juga kita lebih dekat dan mengenal anak tersebut dan buat nyaman mas. Kemudian menegur siswa apabila ada siswa yang kurang focus dalam mengikuti pembelajaran”<sup>61</sup>

Itu juga diperkuat dengan argument kepala sekolah tentang pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah. Pak Slamet mengemukakan bahwa pembiasaan yang dilakukan akan membentuk karakter peserta didik baik dari agama, disiplin dll. seperti kutipan wawancara ini:

“pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah banyak mas, pertama, setiap hari belajar Al-Qur’an dan meghafal Al-Qur’an metode “*One day One ayat*”, kedua setiba di sekolah Bapak/Ibu guru menyambut siswa dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), ketiga setiap hari siswa membiasakan shalat dhuha dan shalat fardhu, keempat melafalkan dan membiasakan mengamalkan doa amaliah harian, kelima melakukan amalan yang tercermin dalam “biruwalidain” yaitu Berbakti kepada orang tua, Ikhlas dan rajin beramal, Ramah dalam bergaul, Ulet dalam mencapai cita-cita, Logis dalam berfikir dan Amanah dan dapat dipercaya, terakhir guru-guru biasanya rutin piket bergiliran,

<sup>61</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.18

memonitoring sholat 5 waktu siswa melalui buku monitoring siswa serta selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa”<sup>62</sup>

**Gambar 4.3 Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah**



Untuk membentuk karakter peserta didik guru juga harus memberikan penanaman rasa cinta peserta didik terhadap nilai-nilai karakter peserta didik terutama untuk karakter disiplin mereka, menurut penuturan Ustdzah Diah dalam kutipan wawancaranya. Beliau berpendapat yaitu:

“untuk menanamkan rasa cinta itu kepada anak-anak saya melakukan pendekatan kepada siswa melalui teguran, peringatan mulai dari peringatan halus sampai peringatan yang bisa memberikan efek jera kepada anak seperti contoh anak itu rame satu kali tidak mendengarkan, guru biasanya memberi perhatian lebih dengan senyum, memanggil nama anak tersebut dan apabila sampai 2 kali 3 kali masih tidak mengindahkan barulah guru lebih menekankan tegurannya”<sup>63</sup>

Sedangkan berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh

Ustdzah Nur melalui wawancara eksklusif peneliti seperti berikut:

“yang saya lakukan biasanya mas, pertama dengan cara memberi pujian terhadap prestasi yang diraih oleh anak, kedua memberi *reward* terhadap peserta didik berhasil memenangkan nilai UH (Ujian Harian) tertinggi dan terakhir memberikan suntikan-suntikan

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustad Slamet, selaku bapak kepala sekolah SDIT mutiara ilmu, Senin, tanggal 2 Juni 2020, pukul 11.22

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 10.00

motivasi kepada anak supaya lebih giat dan disiplin lagi untuk belajarnya”<sup>64</sup>

Pendidikan karakter itu ada beberapa point-point yang termaktub di dalamnya, serta nilai-nilai pendidikan karakter disiplin ini di terapkannya dalam proses pembelajaran, hal tersebut di perkuat dengan argument-argument yang di jelaskan oleh ustdazah Diah dan ustdazah Nur selaku guru kelas II dan IV. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh ustdazah Diah dalam pembelajarannya terdapat dalam bukti kutipan wawancara di bawah ini:

“saya melakukannya dengan tanya jawab serta motivasi kepada anak mas, untuk membuat anak berfikir dan bisa memilih dan melakukan apa yang menurut mereka baik dan tidak baik. Seperti contoh siswa tidak berperilaku baik ke temannya entah itu bermain atau di dalam kelas. Maka saya itu menjelaskan perbuatan anak itu dengan memberikan pilihan mas, kalau kamu melakukan hal yang tidak baik kepada temanmu maka kamu akan mendapat dosa dua kali, yaitu kamu dosa berperilaku tidak baik dan kedua kamu mendapat dosa apabila hal yang kamu lakukan ditirukan oleh temanmu. Begitu juga sebaliknya kalau kamu melakukan hal baik maka kamu akan mendapat pahala dua kali juga, jadi terserah kalian mau pilih yang mana. Biasanya saya memberikan pilihan tersebut dan nantinya itu akan membuat anak berfikir dan terketuk hatinya.”<sup>65</sup>

Yang dilakukan oleh ustdzah Nur pun juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ustdazah Diah meskipun keduanya menerapkannya dalam kelas atas dan kelas bawah. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter disiplin tersebut dapat diterapkannya dengan baik dan bisa membentuk karakter peserta didik sejak dini. Kutipan wawancara peneliti dengan nara sumber seperti berikut:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.25

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 10.08

“yang saya lakukan mas banyak, pertama, saya menegur apabila ada anak yang rame dan jail didalam kelas, kedua menegur anak yang sering datang terlambat, ketiga menegur dan memanggil anak apabila anak tidak mengerjakan pekerjaannya dan tugas-tugasnya dengan cara yang lembut mas”<sup>66</sup>

Dari beberapa implementasi yang dilakukan guru kelas dalam memberntuk karakter disiplin peserta didik, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas serta melalui slogan/grand desain sekolah yang termanifest dalam pembelajaran. Tentu dimana hal tersebut tidak luput dalam proses evaluasi pembelajaran tentunya. Ustad Slamet juga berpendapat selaku kepala sekolah SDIT Mutiara Ilmu, seperti kutipan wawancara menurut beliau:

“saya untu mengevaluasi guru-guru itu mas dalam beberapa hal yaitu melalui administratif yang dilakukan bapak/ibu guru, kemudian melalui pengamatan dalam penyusunan RPP dan prangkat pembelajaran, mulai dari kisi-kisi soal, kriteria penilaian dan persiapan ujian. Saya juga rutin melakukan pengawasan dan pengawalan kepada bapak/ibu guru itu melalui rapat-rapat evaluasi yang biasanya kita lakukan tiap minggu pada hari sabtu. Disitu kita membahas selain mengevaluasi proses belajar mengajar kemudian memberikan solusi, juga kita mengusun rencana-rencana jangka pendek dan panjang untuk sekolah ini supaya bisa melahirkan peserta didik yang memiliki iptek dan iptaknya seimbang”<sup>67</sup>

Evaluasi yang dilakukan pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru untuk kelas tinggi, seperti yang dilakukan oleh ustdzah Diah dalam wawancaranya dengan si peneliti:

“saya mengevaluasi dengan cara melihat performance anak selama di kelas, guru memberikan kuis sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui seberapa paham anak, mengevaluasi model pembelajaran apakah model ini cocok tidak cocok diterapkan kalau dilihat dari persentase kemampuan anak kalau tidak cocok model

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.35

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustad Slamet, selaku bapak kepala sekolah SDIT mutiara ilmu, Senin, tanggal 2 Juni 2020, pukul 11.30

itu akan diganti dengan model lainnya, kemudian lebih bervariasi dan nantinya dalam memberikan metode pembelajaran yang lebih cocok.”<sup>68</sup>

Begitu pula di kuatkan oleh argumentasi ustdazah Nur terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukannya melalui wawancara eksklusif yang dilakukan peneliti, seperti:

“cara saya mengevaluasi karakter disiplin anak sangat sederhana yaitu saya melakukan pengamatan pada anak dalam setiap mereka mengerjakan tugas-tugas mereka, pengawasan melalui tingkah laku anak serta kebiasaan-kebiasaan anak baik di dalam kelas”<sup>69</sup>

Selain melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan guru kelas II yang terepresentasi dari kelas tinggi dan kelas rendah, peneliti juga melakukan menguatkan data penelitian melalui Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, tertanggal 06 Juni 2020, jam 09.00. Dengan menghasilkan bukti bahwasanya pada hari itu telah dilakukan rapat evaluasi yang diikuti oleh seluruh ustad/ustdazah SDIT Mutiara Ilmu yang dipimpin oleh Kepala Sekolah terkait dengan evaluasi proses pembelajaran daring, PAT serta penyusunan nilai rapot, dan juga open rekructmen kepegawaian serta persiapan tahun ajaran baru tentunya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 10.10

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.40

<sup>70</sup> Observasi pada hari sabtu, tanggal 6 Juni 2020, pukul 09.00 wib

**Gambar 4.4 Evaluasi Guru Kelas Dengan Pemberian Soal**



**Gambar 4.5 Pemberian Tugas Dan Soal Sebelum Pembelajaran**



**Gambar 4.6 Pemberian Soal Sesudah Proses Pembelajaran**



## 2. Hasil Dari Implementasi Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.

Implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik tentu adanya suatu keberhasilan dalam prosesnya, baik dari hasil positif dan hasil negatif. Hasil positif juga salah satu keberhasilan seorang guru kelas dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran, metode, strategi pembelajaran maupun manajemen kelas.

Sehingga nantinya bisa mengubah pola belajar anak ke arah yang lebih positif bahkan bisa membuat karakter-karakter peserta didik yang terbentuk nantinya menjadikan mereka menjadi orang-orang baik serta berguna bagi orang lain yang dilandasi keilmuaan yang bagus dan ilmu agama yang cukup.

Menurut ustad Slamet selaku kepala sekolah dari data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, dalam kutipan sebagai berikut:

“untuk hasil anak itu mas lebih bisa dinilai dan dilihat dari guru kelas, orang tua peserta didik serta masyarakat tentunya. Kita gak bisa menyimpulkan sendiri ya mas ya, tapi kalau dilihat dari antusiasme masyarakat sini dari tiap tahunnya untuk menyekolahkan anak mereka selama proses penerimaan peserta didik baru lumayan banyak mas dan terus meningkat. Jadi ya hasil anak bersekolah di SDIT Mutiara Ilmu ini bisa dibilang baik untuk anak dan cukup memuaskan untuk orang tua siswa”<sup>71</sup>

Sedangkan menurut ustdzah Diah, hasil positif peserta didik dari apa yang dilakukan dan diupayakan oleh guru kelas untuk membentuk

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustad Slamet, selaku bapak kepala sekolah SDIT mutiara ilmu, Senin, tanggal 2 Juni 2020, pukul 11.45

karakter disiplin peserta didik, mulai dari pengetahuan anak, sikap anak maupun psikomotor anak. Dalam kutipan wawancara yang dilakukan:

“hasil-hasil positif dari implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin anak adalah bisa dinilai dari pengetahuan anak yang semakin meningkat dengan baik dan sikap serta perilaku anak semakin baik, belajar anak semakin baik dan disiplin. Anak-anak juga memegang teguh prinsip disiplin dengan kaidah-kaidah islam, contohnya mas dengan menerapkan makan-minum dengan cara yang baik dan berdoa, solat harus tepat waktu tidak boleh menunda-nunda. Mereka juga sangat suka untuk menolong sesamanya tanpa harus di kode, mereka peka banget mas dan untuk jadwal piket ya mas, mereka sadar dan rajin mas tanpa di suruh untuk melakukannya kalau saat si anak bertugas untuk piket hari ini mereka akan sadar dengan sendirinya dan langsung melakukannya pada saatnya tiba”<sup>72</sup>

Untuk peserta didik dalam kelas rendah hasil positif yang diperoleh seperti anak lebih terampil dalam berbagai hal, begitu wawancara yang dilakukan si peneliti dengan ustdzah Nur selaku narasumber, bisa dilihat dalam kutipan wawancara:

“tentu anak lebih terampil dalam berbagai hal, lebih disiplin belajarnya, lebih meningkat ilmu keagamanya serta memiliki moral yang baik baik di sekolah ataupun di rumah. Soalnya saya sering berkoordinasi dengan orang tua siswa mas, saya menanyakan bagaimana anak belajarnya di rumah, solatnya dll dan jawaban bunda/bundanya anak-anak melegakan mas. Mereka menjawab anak-anaknya rajin, istiqomah dan disiplin belajarnya, solatnya apalagi kalau ada tugas mereka antusias mas untuk mengerjakannya supaya cepat selesai, begitu yang di utarakan orang tua peserta didik. saya juga mengontrol anak dari buku penghubung anak dan alhamdulillah notabene anak-anak balanced di rumah, di sekolah.”<sup>73</sup>

Ketika dilihat dari sisi negatifnya adalah implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik ini harus

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 10.20

<sup>73</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 10.50

dilakukan terus-menerus, berulang-ulang, tidak bisa dilakukan hanya beberapa kali harus menjadi suatu kebiasaan/*habbit* anak, begitu yang di sampaikan oleh guru kelas tinggi dan rendah. Mereka juga sepakat akan hal tersebut. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustdzah Nur:

“negatifnya ya, ada satu dua anak yang masih jail, usil mas ke temennya, tidak menghiraukan himbauan gurunya. Yah wajar mas anak-anak kan memang sedikit banyak nakal, tidak ada anak yang adem ayem gak nakal, mungkin nakalnya ada yang terlihat dan ada yang tidak terlihat. Kalau ada yang seperti itu biasanya saya melihatnya juga dari sisi lingkungan anak, faktor ekonomi keluarga sampai ke pola asuh dan perhatian orang tua mereka.”<sup>74</sup>

Hal tersebut di kuatkan oleh ustdzah Diah yang sependapat dengan pendapat ustdzah Nur:

“...ya masing ada mas satu dua anak yang masih belum bisa taat betul, anak-anak juga tidak bisa diberi tau dan di omongi hanya dengan 1 kali 2 kali harus secara bertahap dan runtut serta istiqomah karena karakter-karakter anak-anak kan ya beda-beda juga to, yah itu mungkin menjadi kendala tersendiriya mas.”<sup>75</sup>

Menurut wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan salah satu orang tua siswa sebagai sampel untuk pembuktian apakah selaras dengan apa yang di kemukakan guru-guru beserta kepala sekolah. Peneliti mewawancarai ibu Sri Nur Hosinah bunda dari siswa yang bernama Andien, dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“saya mendengar dan mencari tau dari beberapa orang tua murid juga yang sudah menyekolahkan anak mereka di SDIT Mutiara Ilmu dan melihat kurikulumnya yang menerapkan Full Day Scholl, pengelolaan yang baik, tempat yang strategis juga dan melihat pembelajaran agama yang diterapkan oleh sekolah ini lebih baik

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustdzah Nur, selaku wali kelas II, Rabu, tanggal 3 Juni 2020, pukul 11.00

<sup>75</sup> Wawancara dengan ustdzah Diah, selaku wali kelas IV, Selasa, tanggal 2 Juni 2020, pukul 10.28

dari sekolah-sekolah lain sehingga memungkinkan harapan semua orang tua murid ingin anaknya mempunyai bekal pengetahuan agama yang kuat melihat perkembangan zaman yang semakin modern ini. Alasan lain juga karena kalau kita berbicara SDIT itu adalah sekolah yang menerapkan ilmu pengetahuan umum dan agama balance dan keduanya sama-sama kuat. Sehingga bisa mencetak anak yang mempunyai pengetahuan yang luas serta ilmu agama yang kuat.”<sup>76</sup>

Apabila hasil dari slogan sekolah yaitu “Be Religious, Be Smart and Be A Leader” yang termaktup dalam pembelajaran yang diimplemtasikan oleh guru kelas kepada peserta didik adalah pembentukan karakter kepada anak dari unsur agama, pengetahuan dan kepemimpinan anak yang semakin baik dan menjadikan anak sholeh/sholehah, semakin pintar, memiliki akhlak yang baik dan berbakti kepada guru, orang tua, nusa bangsa sehingga menjadikan generasi-generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, bisa menjadi seseorang pemimpin untuk dirinya sendiri dan orang lain.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.**

Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura dengan beberapa metode atau *treatment-treatment* yang diberikan tentunya melalui:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Sri selaku wali murid, Selasa, tanggal 5 Mei 2020, pukul 14.51

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran dengan perencanaan yang di buat serta disusun mulai dari RPP, Silabus, Penilaian serta Evaluasi.
- b. Guru sebagai pengelolaan pembelajaran yakni melalui model-model dan strategi dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, bercerita, demonstrasi, tanya jawab, rol playing, diskusi learning dll.
- c. Melalui slogan sekolah “Be Religius, Be Smart and Be A Leader” yang termanifestasikan dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai pengarah pembelajaran yakni dengan metode penyampaian awal sebelum memulai pembelajaran, seperti pemberian motivasi belajar untuk peserta didik dan menguatkan psikologi anak. Kemudian melalui contoh keteladanan seorang guru, supaya menjadi contoh, panutan yang baik bagi peserta didik dan menjadi sosok orang tua yang humble. serta melalui penanaman rasa cinta kepada peserta didik dengan cara mencontohkan hal-hal positif, perilaku yang baik yang sesuai ajaran agama dalam melakukan suatu hal. Dan melalui penanaman nilai-nilai karakter disiplin peserta didik, seperti dengan bercerita keteladanan nabi dan rosul terdahulu, menerapkan kedisiplinan melalui beberapa hal, piket kelas, aturan belajar dalam kelas dll.
- e. Guru sebagai konselor yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, mulai dari solat berjamaah, mengaji, hafalan, tertib dll. serta menjadi teman curhat dan keluh kesah peserta didik sehingga merasakan kenyamanan nantinya

- f. Guru sebagai evaluator yakni melalui evaluasi yang dilakukan dengan melihat performance dan kerja peserta didik baik dari pemberian tugas, publik speaking, dan usaha anak dalam menyelesaikan persoalan.

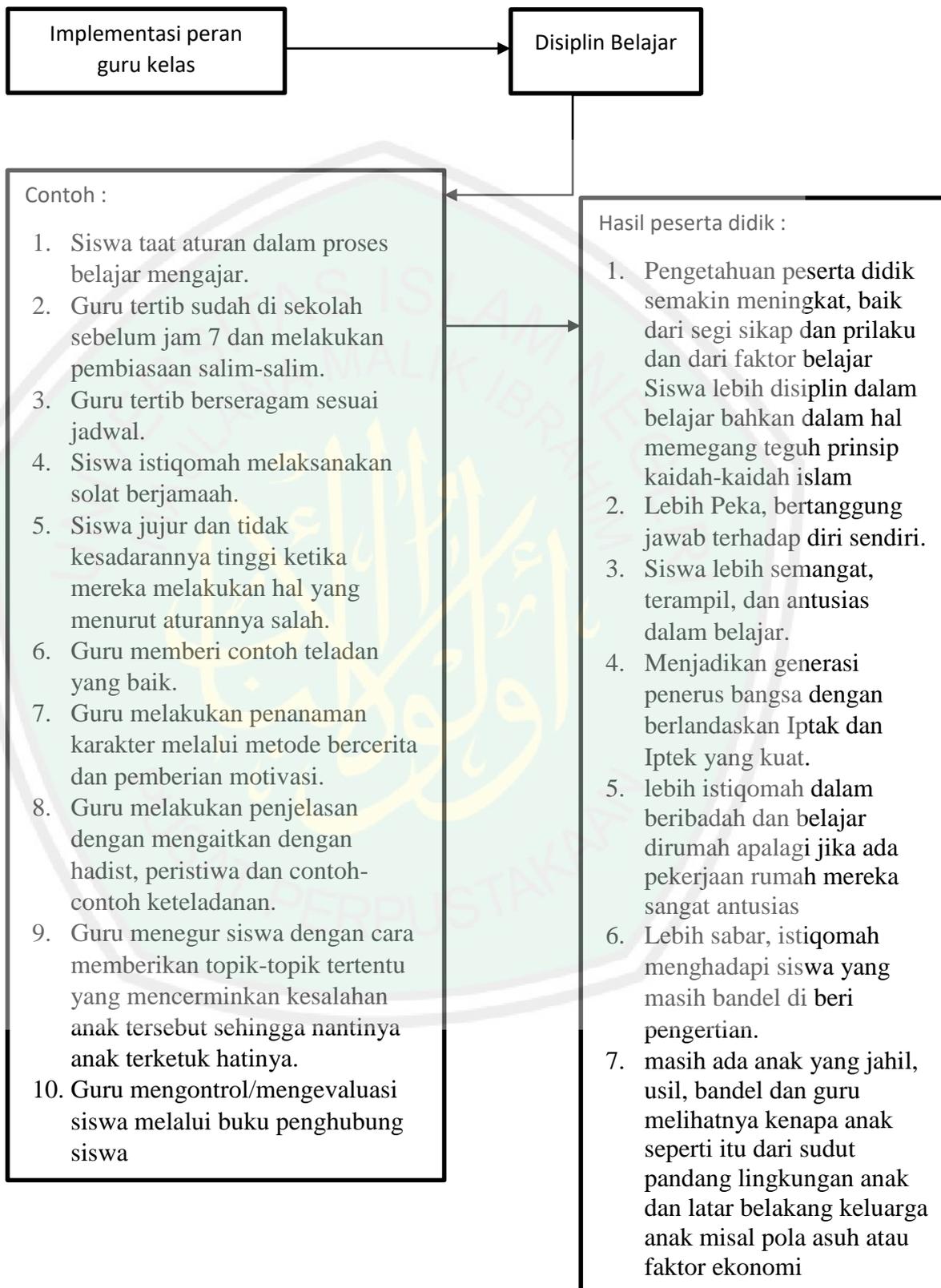
## **2. Hasil Dari Implementasi Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.**

Beberapa rangkuman hasil-hasil pencapaian baik dari sisi positif dan negatif dari implementasi peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik yakni :

- a. Sisi positifnya yakni peserta didik
- 1) Pengetahuan peserta didik semakin meningkat, baik dari segi sikap dan perilaku
  - 2) Dari faktor belajar Siswa lebih disiplin dalam belajar bahkan dalam hal memegang teguh prinsip kaidah-kaidah islam, seperti telah mempraktikkan cara makan, minum yang baik menurut islam
  - 3) Lebih peka, bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, kemudian dengan teman sebaya.
  - 4) Lebih meningkat keilmuwan agama dan memiliki moral yang baik pula
  - 5) lebih istiqomah dalam beribadah dan belajar dirumah apalagi jika ada pekerjaan rumah mereka sangat antusias

- 6) Siswa lebih terampil, dalam belajar sesuai dengan cara guru mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.
  - 7) Menjadikan generasi penerus bangsa dengan berlandaskan Iptak dan Iptek yang kuat.
  - 8) Memonitoring peserta didik melalui buku kendali dan buku penghubung sebagai bentuk penilaian.
- b. Sisi negatifnya adalah
- 1) Masih ada anak yang jahil, usil, bandel dan guru melihatnya kenapa anak seperti itu dari sudut pandang lingkungan anak dan latar belakang keluarga anak misal pola asuh atau faktor ekonomi.
  - 2) Perlu lebih intens, istiqomah dalam mendidiki anak, menyesuaikan dengan karakter anak.

Gambar 4.7 Hasil Penelitian



## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah penelitian yang dilakukan serta sudah mendapatkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, merekam semua yang di perlukan pada fakta lapangan. Kemudian peneliti menuju tahap selanjutnya yaitu menganalisis data hasil penelitian serta mendeskripsikannya lebih lanjut.

Dengan menggunakan teknik analisis data, peneliti melakukannya dengan analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang telah di dapat ketika peneliti terjun langsung ke sekolah/ lapangan yang ditelitinya tersebut. Maka akan dipaparkannya lebih jauh oleh peneliti sesuai hasil penelitian yang berpatokan pada fokus penelitian. Berikut data analisis hasil penelitian:

#### **A. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.**

Implementasi peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik disini meliputi beberapa unsur diantaranya :

##### **1. Guru sebagai perancang pembelajaran**

Melalui perencanaan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus dll dengan terencana dan matang.<sup>77</sup>

Dengan terencana dan matang itulah yang akan menghasilkan serta membantu guru dalam memberikan pelajaran yang lebih baik kepada

---

<sup>77</sup> Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Grasido: Jakarta, 2002), hlm. 70

peserta didiknya. Contoh, guru hari ini mengajar pembelajaran SBdP tentang pembuatan hasil karya yang berasal dari bahan alam, di dalam RPP guru sudah menyusun secara matang pola pembelajaran yang akan dilakukannya di luar kelas, mulai dari anak mencari bahan alam yang bisa mereka hias dan padukan dengan gambar yang sudah di sediakan oleh guru dan sudah di warnai dengan krayon oleh peserta didik. ada yang mengkolaborasikannya gambar tersebut dengan pasir, biji-bijian, daun-dedaunan dll hal tersebut membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif serta menyatu dengan alam sekitar, karena apabila pembelajaran tentang materi ini dilakukan di dalam kelas dirasa kurang maksimal.

Sesungguhnya guru adalah seorang desainer yang handal, yang mampu mengubah peserta didik yang tidak bisa menulis menjadi seorang penulis handal, mengubahpeserta didik yang tidak bisa menghitung menjadi seorang matematikawan ulung, danmenjadikan peserta didik yang tidak bisa membaca menjadi seorang yang bisa membaca.

Untuk dapat mendampingi peserta didik mencapai potensi maksimalnya, seorang guruharus merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas. Dengan adanya skenario pembelajaran tersebut, tentu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan efektif. Contoh guru sebagai perancang pembelajaran, seorang guru membuat dan merumuskan bahan ajar, seorang guru menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan

kemampuan siswa, seorang guru merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan lain sebagainya.

## 2. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Dengan unsur-unsur metode, dan strategi guru kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena proses pembentukan karakter peserta didik tidak luput dari tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terkait dengan merumuskan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter dan memperkirakan bagaimana cara pembentukannya. Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah melalui karakter disiplin peserta didik dalam patuh dan taat dalam pembiasaan-pembiasaan yang di berlakukan disekolah, aturan-aturan yang ada di kelas serta aturan-aturan yang di atur di sekolah. Pelaksanaan atau implementasi yaitu suatu proses pemberian kepastian kalau proses pembelajaran telah memiliki sumber data manusia yang mencukupi serta sarana dan prasana yang memadai dari hal-hal tersebut dapat membentuk karakter disiplin belajar peserta didik sesuai harapan nantinya.<sup>78</sup>

## 3. Melalui unsur proses pembelajaran yang dikolaborasikan dengan slogan/grand desain menjadi acuan sekolah.

Untuk membentuk anak memiliki tigas pilar yaitu kereligiusan, kepintaran serta kepemimpinan. Ketiganya di implementasikan oleh guru kelas melalui pembelajaran Wafa' dan Tahfidz serta pembiasaan-

---

<sup>78</sup> Zuhijrah, Implementasi pendidikan karakter di sekolah, Jurnal tadrib, Vol 1 No 1 2015

pembiasaan yang berbau islami seperti solat-solat berjamaah mulai dari solat dhuha, dhuhur dan ashar sedangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru melakukannya dengan model-model pembelajaran yang dilakukan mulai dari diskusi learning, problem solving, rol playing, learning by doing dan masih banyak lagi serta model-model pembelajaran ini sudah di uji cobakan ke efektifitasnya dan cocok untuk di pakai peserta didik menyesuaikan kelas yang mereka tempuh juga.<sup>79</sup>

#### 4. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Pertama melalui unsur proses metode penyampaian dalam pembelajaran. Disini dirasa guru perlu memberikannya kepada peserta didik karena merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik dalam disiplin belajar. Apabila peserta didik sudah mendapatkan motivasinya, semangatnya maka akan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan interaktif nantinya, tidak membuat suasana kelas menjadi bosan dan menakutkan.

Kedua melalui unsur menanamkan rasa cinta karakter disiplin kepada peserta didik. Berguna untuk peserta didik ini sudah tertanam jiwa-jiwa kedisiplinan muali sejak dini, karena semua yang dilakukannya tidak terlepas dari aturan-aturan yang harus dilakukan dan tiati sebab apabila anak sudah terbiasa dengan penanaman rasa cinta disiplin mereka maka hal tersebut akan tertanam sampai kapanpun didalam otak mereka

---

<sup>79</sup> Majid Abdul, *ibid*, hlm 38

maka dari itu seorang guru kelas harus lebih sabar, lebih ikhlas, lebih menyanyangi kepada peserta didik mereka sehingga treatment yang diberikan untuk pembentuk karakter disiplin peserta didik dikatakan berhasil. Dengan unsur penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut diknas dan dari semua unsur elemen di atas merupakan satu kesatuan yang akan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter-karakter dari situlah identitas mereka terbentuk dan siap untuk mengembangkannya lebih jauh. Dan salah satunya yang peneliti temukan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh SDIT Mutiara Ilmu semua sudah termaktub 18 nilai karakter dengan menyesuaikan kurikulum yang di bawanya.<sup>80</sup>

#### 5. Guru sebagai konselor

Disini guru diharapkan dapat memberikan respon positif apabila ada suatu masalah tingkah laku terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Pada akhirnya guru memberikan pengertian lebih motivasi, prasangka, harapan dan memunculkan keinginan kepada peserta didik dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan ini terbukti ampuh dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, mulai dari pembelajaran-pembelajaran agama sendiri, pembelajaran umum, kebiasaan solat berjamaah, taat aturan dalam kelas, tidak terlambat sekolah dan masih banyak lainnya. Hal

---

<sup>80</sup> Kemendiknas, Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, *ibid*, hlm 11

tersebut membentuk pribadi peserta didik memiliki rasa toleransi tinggi, memegang teguh kesadaran apabila mereka melakukan kesalahan pasti mereka akan auto sadar meminta hukuman kepada gurunya serta jujur, baik jujur pada orang lain maupun kepada dirinya sendiri.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Students Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar. Pertama, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya. Kedua, bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia. Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa. Contoh guru memberikan motivasi kepada siswa, guru membantu siswa dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapinya

## 6. Guru sebagai evaluator

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas. Melihat mulai dari kinerja peserta didik di dalam kelas, di luar kelas, nilai-nilai hasil ujian dan pembelajarannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki point yang mencukupi baik dilihat dari buku penghubung dan buku kendali peserta didik serta monitoring anak apabila di rumah melalui orang tua, orang tua memberikan respon positif. Dari beberapa hal tersebut bisa dilihat apakah implementasi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dikatakan sukses atau tidaknya.<sup>81</sup>

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melaksanakan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan makna tersebut.

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan terbatas

---

<sup>81</sup> Moh. Usman Uzer, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 15

pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes. Di samping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

#### **B. Hasil Dari Implementasi Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura.**

Hasil-hasil pengimplementasian peran guru dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik lebih kepada hasil-hasil positif peserta didik dan mungkin ada sisi negatifnya dan disebabkan kendala-kendala yang terjadi ketika prosesnya tersebut lebih kecil sehingga bisa dikatakan implementasi peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin ini berhasil. Beberapa point-point keberhasilannya akan dijabarkan secara detail.

##### 1. Pengetahuan peserta didik semakin meningkat.

Pengetahuan disini baik dari segi sikap dan perilaku dan dari faktor belajar, peserta didik lebih disiplin dalam belajar bahkan dalam bhal memegang teguh prinsip kaidah-kaidah islam. Seperti menerapkan makan dan minum dengan cara yang baik dan sudah menjadi *habbit*.<sup>82</sup>

##### 2. Peserta didik lebih Peka, Bertanggung jawab.

---

<sup>82</sup> Sulthon, Konsep guru yang Menginspirasi dan Demokratif, Jurnal Elementery, Vol 3 No.1, 2015

Apabila seseorang sudah bisa mengatur dirinya sendiri yang bertanggung jawab pada diri mereka sendiri maka orang tersebut akan menjadi orang yang sukses dan menjadi pribadi yang baik. Serta melalui tanggung jawab akan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter disiplin belajar mereka. Pentingnya tanggung jawab adalah seseorang akan melakukan tugas dan kewajiban yang benar seharusnya dilakukannya baik kepada diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>83</sup>

3. Peserta didik lebih bersemangat, terampil dan antusias dalam belajar.

Dalam melakukan apapun ketika mereka sudah berada di sekolah terkhusus dalam proses belajarnya. Peserta didik disini selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran, terampil dalam berbagai hal meskipun beberapa anak memiliki kemampuannya masing-masing. Antusias ketika belajar baik di dalam kelas, luar kelas, lingkungan sekolah sampai di rumah. Hal tersebut juga harus ada dukungan yang positif dari guru mulai dari mengajarnya, menjadi panutan/ccontoh yang baik serta menjadi sosok orang tua kedua bagi siswa. Hal itu penting dilakukan sebab untuk membentuk peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dan tidak luput dukungan dari orang tua di rumah juga.<sup>84</sup>

4. Lebih istiqomah dalam beribadah dan belajar.

Lebih istiqomah disini peserta didik lebih tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik dengan beribadah dan belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah, apalagi jika ada

<sup>83</sup> Arifuddin Syahid Imam, Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SDN 1 Siluman, Jurnal, 2015 hlm 179

<sup>84</sup> Sulthon, Konsep guru yang Menginspirasi dan Demokratif, Jurnal Elementery, Vol 3 No.1, 2015

pekerjaan rumah yang harus diselesaikan mereka sangat antusias mengerjakan. Hal tersebut baik adanya untuk menjadikan generasi penerus bangsa dengan berlandaskan iptak dan iptek yang kuat.

5. Meningkatkan kualitas seorang guru.

Peran seorang guru disini ialah harus lebih sabar, lebih istiqomah dalam menghadapi peserta didik yang masih bandel dan harus seorang guru tersebut memberikan pengertian yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. menjadikan peserta didik ini generasi-generasi emas atau "*Golden-Golden Generation*" bangsa yang berlandaskan pengetahuan dan keislaman yang berakhlakul karimah menjadi seorang terpelajar yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> *Ibid*, Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SDN 1 Siluman, hlm 179

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan semua temuan-temuan penelitian, data-data yang sudah di dapatkan serta dengan pembahasan-pembahasannya maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura dengan :
  - a. Guru sebagai perancang pembelajaran
  - b. Guru sebagai pengelola pembelajaran
  - c. Guru sebagai pengarah pembelajaran
  - d. Guru sebagai evaluator
  - e. Guru sebagai konselor
2. Hasil dari Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura diantaranya :
  - a. Peserta didik disiplin belajar serta selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
  - b. Peserta didik memegang teguh kejujuran dan kesadaran mereka apabila melakukan hal-hal negatif mereka akan langsung meminta hukuman sesuai dengan ketentuan.
  - c. Lebih rajin dan disiplin menjalankan kaidah-kaidah islam.

- d. Lebih peka serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
- e. Bisa menjadi pribadi yang baik serta bisa memimpin diri sendiri dan orang lain
- f. Peserta didik lebih semangat, antusias dalam proses belajar mengajar
- g. Menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang berlandaskan keilmuwan dan keimanan yang kuat.

## **B. Saran**

Koordinasi mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping, orang tua siswa bahkan semua element-element warga sekolah untuk menghasilkan seorang peserta didik memiliki karakter disiplin belajar yang tinggi dengan ditopang tiga pilar yaitu menjadi peserta didik yang memiliki nilai religius yang tinggi, kepintaran yang bagus serta jiwa kepemimpinan peserta didik. dari beberapa hal tersebut sudah lebih dari cukup untuk membantu proses pembentukan karakter disiplin peserta didik, tetapi peneliti juga akan memberikan saran kepada pihak sekolah SDIT Mutiara Ilmu dan semua element yang terdapat didalamnya dan mungkin bisa menjadi proses evaluasi dan pertimbangan nantinya. Pertama guru-guru lebih meng-upgrade kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya, sarana dan prasarana yang terdapat disekolah harus lebih diperbanyak sehingga kuliatas belajar lebih mendukung dan nyaman serta kurikulum yang di bawa harus ditegaskan karena bagaimanapun apabila sekolah sudah menerapkan full day school sekolah juga menopangnya dengan pembelajaran tematik sehingga mata pelajaran mata pelajaran seperti kurikulum ktsp tersebut sudah tidak

diaplikasikan lagi, terakhir harus ada susunan kepengurusan sekolah yang jelas mulai dari tingkatan atas sampai bawah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Niar. 2013. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Arikunto Suharmini. 2010. *Prosedur suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Barizi, Ahmad dan Idris Muhammad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Fathurrohman, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika
- Imam, Arifuddin Syahid. 2015. *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SDN 1 Siluman*. Jurnal
- Khuluse, N.L. 2009. *The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School. Dissertation Master Of Education*. Department of Educational Psychology and Special Needs Education. Faculty of Educationat. University of Zululand.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 “Kajian Praktis dan Teoritis”* Bandung: Interes Media
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pebrianti, Nurul. 2017. *Strategi Guru dalam Memebentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedung Kandang Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Puspita, Bella. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan. Bandung
- Rasdi. 2005. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press

- Salahuddin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sirate, Fatimah. 2012. *Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 15 No.1
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon. 2015. *Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif*. Vol. 3 No. 1
- Sulukiyah, Akhsanus Anna. 2016. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Syaifuddin, Muhammad. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.2
- Usman. 2005. *Tingkah Laku, Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Walid, Muhammad. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Press
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakiah, Drajat. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal UIN Alauddin Volume V, Nomor 2.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' in a circular arrangement at the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word 'LAMPIRAN' is written across the center in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

## Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TADRIYAH DAN HEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telp: (0341) 853388 Fax: (0341) 853388 Malang  
<http://www.uin-malang.ac.id> email : [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1188/Un.03-ITL.00.1/08/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : 1 (satu) Lembar

03 Juni 2020

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Maulana Ima Bangkalan  
di  
Bangkalan

Wassalamu'alaikum W.R.W.B.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penugasan sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITE) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agung Alamsyah Putra  
NIM : 2020001  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Jadwal Skripsi : September 2020 - Desember 2020  
Materi : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa  
Pusat SDIT Maulana Ima Bangkalan  
Madara  
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020  
(3 bulan)

sebagai izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wawancara Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.R.W.B.



Dr. H. Agus Maimun, S.Pd  
NIP. 19690517 198803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran II



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
**SDIT MUTIARA ILMU**  
JL. Bayangkara Panidi Telp.081937306063 Bangkalan



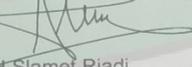
---

Nomor : 092 / SDIT-MI / KET / VI / 2020  
Lampiran : -  
Perihal : IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan menyatakan bahwa surat dari FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBERAHIM MALANG No.1106/U n 03.1/TL.00.1 /06/2020 tentang Penelitian Untuk Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Agung Alamsyah Putra  
Jabatan : Mahasiswa UIM Malang  
NIM : 16140011  
Jurusan : PGMI  
Lama penelitian : Juni 2020 sd Agustus 2020

Kami tidak keberatan dan mengizinkan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir yang bersangkutan dan memfasilitasi sesuai kemampuan kami.  
Demikian semoga surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 06 Juli 2020  
Kepala  
  
Drs. H. Slamet Riadi



### Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email:fitk@uin-malang.ac.id

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

#### JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Agung Alamsyah Putra  
NIM : 16140011  
Judul : Implementasi Peran Guru Kelas dalam Pembentukan  
Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara  
Ilmu Bangkalan Madura  
Dosen Pembimbing : M. Irfan Islamy, M.Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26 April 2020	Revisian Sidang Proposal	
2.	03 Juni 2020	Pedoman Wawancara	
3.	19 Juni 2020	Bab 1-6	
4.	29 Juni 2020	Revisi Bab 1-6	
5.	7 Juli 2020	ACC	

Malang, 07 Juli 2020  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 19760803 200604 1 001

#### Lampiran IV

### Pedoman Observasi Penelitian Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pengajaran nilai-nilai karakter ( <i>moral knowing</i> )	Perencanaan pendidikan karakter	
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	
	Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	
Implementasi dan Pembiasaan nilai-nilai karakter disiplin belajar	Implementasi pendidikan karakter disiplin belajar	
	Pembiasaan	
Hasil Implementasi guru kelas untuk pembentukan karakter disiplin belajar	Hasil positif peserta didik	
	Hasil negatif	

**Lampiran V****Hasil Observasi****OBSERVASI I**

**IMPLEMENTASI GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT MUTIARA ILMU  
BANGKALAN MADURA**

Hari, Tanggal : Kamis, 29 November 2019

Tempat : SDIT Mutira Ilmu

Pukul : 08.15 – 09.15

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
Implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik	Metode penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang disampaikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran cukup bagus, cukup membuat peserta didik termotivasi</li> </ul>
	Metode dan strategi guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>• Strategi yang digunakan guru bervariasi dan membuat peserta didik cukup enjoy dalam belajar</li> </ul>
	slogan sekolah yang termakhtub dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam proses pembelajaran-pun guru tidak lepas untuk menyelipkan slogan sekolah dalam proses pembelajaran</li> </ul>
	Keteladanan seorang guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru cukup bagus untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik</li> </ul>

	Penanaman rasa cinta kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penanaman rasa cinta peserta didik dalam belajar guru memberikan perhatian lebih apabila ada salah satu peserta didik yang kurang memahami materi</li> </ul>
	Penanaman nilai-nilai karakter disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses nilai-nilai yang ditanamkan dilakukan guru dengan aturan-aturan dan proses selama dalam pembelajaran</li> </ul>
	Proses pembiasaan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan yang dilakukan guru ialah guru selalu datang sebelum peserta didik datang, untuk melakukan kebiasaan bersalaman</li> </ul>
	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi ini guru melakukannya dengan memberikan test di awal pembelajaran</li> </ul>
Hasil implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik	Hasil positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengikuti apa yang di perintahkan oleh guru kelas dalam hal apapun</li> </ul>
	Hasil negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada peserta didik yang bandel dan jail</li> </ul>

**OBSERVASI II**  
**IMPLEMENTASI GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**  
**DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK SDIT MUTIARA ILMU**  
**BANGKALAN MADURA**

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 Juni 2020

Tempat : SDIT Mutira Ilmu

Pukul : 09.00 – 10.00

Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik	Metode penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang disampaikan membuat peserta didik termotivasi dan terpatni dalam diri mereka sifat kejujuran</li> </ul>
	Motode dan strategi guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan suasana kelas menyenangkan</li> <li>• Strategi yang digunakan sudah tepat dengan karakteristik peserta didik</li> </ul>
	slogan sekolah yang termakhtub dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik sudah memiliki 3 pilar sesuai dengan slogan sekolah “Be Religius, Be Smart and Be A Leader”</li> </ul>
	Keteladanan seorang guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik</li> </ul>
	Penanaman rasa cinta kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik sudah memiliki kecintaan dalam disiplin belajar tersendiri terutama bagi diri mereka sendiri</li> </ul>
	Penanaman nilai-nilai karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik sudah menginterpretasikan dari nilai-</li> </ul>

	belajar	nilai pendidikan karakter
	Proses pembiasaan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istiqomah dalam menjalankannya baik dari solat jamaah, hafalan maupun tugas-tugas di dalam kelas</li> </ul>
	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi ini guru melakukannya dengan memberikan test di akhir pembelajaran dan memonitoring peserta didik melalui buku penghubung.</li> </ul>
Hasil implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik	Hasil positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tercetak menjadi pribadi yang memiliki landasan keimanan dan ilmuwan yang cukup</li> <li>• Karakter peserta didik sudah tercetak sejak mereka menempuh pendidikan dasar</li> </ul>
	Hasil negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hampir tidak ada peserta didik yang keluar dari jalur, semuanya memiliki akhlak yang baik.</li> </ul>

## Lampiran VI

### Pedoman Pengumpulan Data Penelitian di SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura

#### (Kepala Sekolah)

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Pengajaran nilai-nilai karakter ( <i>moral knowing</i> )	Perencanaan pendidikan karakter	a. Visi sekolah b. Misi sekolah c. Tujuan d. Kurikulum
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Keteladanan kepala sekolah
	Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru b. Evaluasi terhadap guru-guru
Pembiasaan nilai-nilai karakter	Praktik pendidikan karakter	a. Peraturan sekolah
	Pembiasaan	a. Kegiatan wajib sekolah b. Kegiatan pendukung sekolah c. Evaluasi

**Pedoman Pengumpulan Data Penelitian di SDIT  
Mutiara Ilmu Bangkalan Madura**

**(Guru)**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Pengajaran nilai-nilai karakter ( <i>moral knowing</i> )	Perencanaan pendidikan karakter	a. Perencanaan pendidikan karakter di dalam RPP b. Metode penyampaian c. Evaluasi dan penilaian
Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter	Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Keteladanan guru
	Penguatan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter	a. Cara guru menerangkan dan menunjukkan bahwa karakter disiplin sangat penting b. Menanamkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter disiplin
Implementasi dan Pembiasaan nilai-nilai karakter disiplin belajar	Implementasi pendidikan karakter disiplin belajar	a. implementasi di dalam pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik
	Pembiasaan	a. Pembiasaan di dalam kelas b. Menumbuhkan kebiasaan disiplin belajar peserta didik c. Punishment bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah
Hasil Implementasi guru kelas untuk pembentukan karakter disiplin belajar	Hasil positif peserta didik	a. Di sekolah b. Di rumah
	Hasil negatif	a. Di sekolah b. Di rumah

**Lampiran VII****Pedoman Wawancara  
(Guru)**

Hari/Tanggal :  
 Informan :  
 Tempat :  
 Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?	
2	Apakah slogan Be Religius, Be Smart and Be A Leader termanifest dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?	
4	Bagaimana evaluasi dalam dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?	
5	Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui keteladanan guru kelas?	
6	Bagaimana implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar untuk peserta didik?	
7	Bagaimana menanamkan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai karakter disiplin dalam belajar itu sangat penting?	
8	Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap nilai-nilai karakter disiplin belajar?	

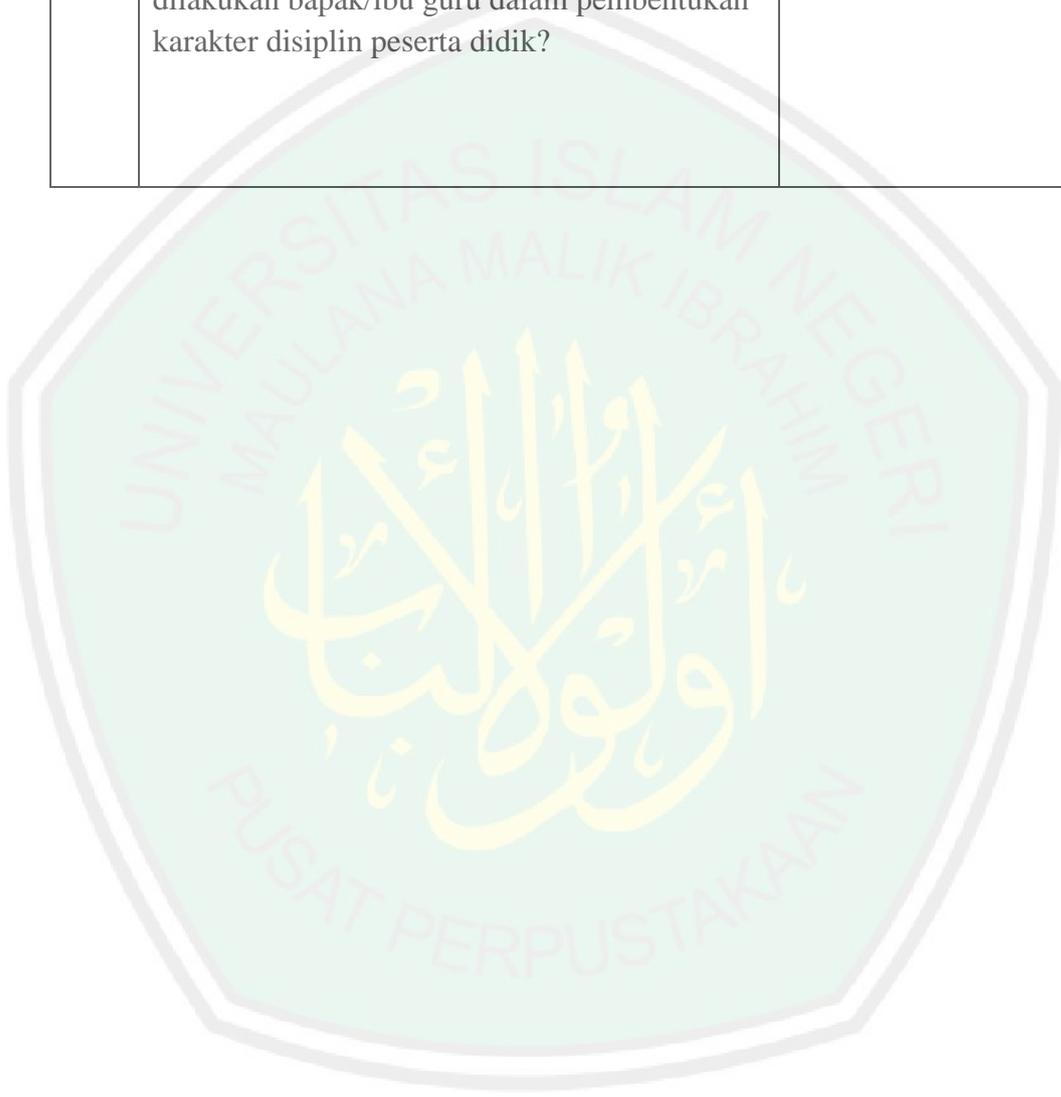
9	Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin belajar siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?	
10	Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter peserta didik di dalam kelas? Khususnya karakter disiplin belajar	
11	Bagaimana pola disiplin belajar peserta didik di dalam kelas?	
12	Apakah ada punishment bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?	
13	Apa sajakah hasil positif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik?	
14	Apakah ada hasil negatif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik ini?	

**Pedoman Wawancara  
(Kepala Sekolah)**

Hari/Tanggal :  
Informan :  
Tempat :  
Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui grand desain, visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah?	
2	Bagaimanakah membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan?	
3	Awal pemikiran kepala sekolah dalam membentuk grand desain sekolah SDIT Mutiara Ilmu yakni "Be Religious Be Smart and Be a Leader"?	
4	Apakah ada bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin siswa?	
5	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu untuk melakukan evaluasi terhadap guru-guru?	
6	Apa sajakah pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa yang termuat dalam peraturan sekolah?	
7	Apakah ada kegiatan yang wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?	

8	Apakah ada kegiatan pendukung sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?	
9	Bagaimana hasil implementasi yang sudah dilakukan bapak/ibu guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik?	



## Lampiran VIII

### Transkrip Wawancara

#### Kepala Sekolah SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

- Peneliti : Bagaimanakah perencanaan penanaman pendidikan karakter melalui grand desain visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah?
- Kepsek : Perencanaan penanaman pendidikan karakter ini berpedoman dengan visi, misi sekolah serta dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi kultur sekolah ini. salah satunya melalui pembiasaan solat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah dengan istiqomah dilakukan disambung dengan wirit sore, kemudian dengan kegiatan wajib kita yaitu mengaji Wafa' dan Tahfidz Al-qur'an, dan bahasa arab. Karena melihat K-13 pembelajaran agama hanya 1 jam pelajaran maka dari itu kita melakukannya dengan kultur-kultur dan ciri khas sekolah kami terkait pembentukan karakter.
- Peneliti : Bagaimanakah membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan?
- Kepsek : Berbicara terkait keteladanan tidak luput kepada seorang guru yang memang menjadi panutan bagi siswanya, maka dari itu guru mencontohkannya dengan berpakaian rapi dan taat aturan terkait berpakaian seragam di hari-hari tertentu. Selain itu juga sebagai bentuk disiplin kepada siswa, guru harus hadir terlebih dahulu sebelum pukul 7 untuk mempersiapkan diri menyambut siswa-siswi dengan pembiasaan salam-salam, di setiap memulai pelajaran dan menutup pelajaran siswa-siswi dituntut untuk selalu berdoa, contoh membaca surah Al-fatihah, Al-ikhkas, An-nas, Al-falaq.
- Peneliti : Awal pemikiran kepala sekolah dalam membentuk grand desain sekolah SDIT Mutiara Ilmu yakni "Be Religius Be Smart and Be a Leader"?
- Kepsek : Untuk mendesain itu kita memiliki team, dimana team tersebut memiliki satu tujuan dengan mncontoh dakwah Rasulullah SAW. Maka dari itu grand desain serta visi misi yang kita bawabersifat

dakwah yang bertujuan untuk membentuk karakter anak seperti halnya Rasulullah SAW melalui cerminan sikap dan pengetahuannya. Grand desain ini juga diterapkan dalam pembelajaran, contohnya : Leadership dengan kegiatan pramuka, Outbond. Sedangkan Smart lebih kepada anak berfikir dalam pembelajaran contohnya dalam menyelesaikan pemecahan masalah dalam Matematika dll.

Peneliti : Apakah ada bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin siswa?

Kepsek : Ada, yaitu pertama melalui program-program yang dimiliki sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa. Kedua meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan instansi lain, mengikuti workshop serta pembinaan baik di luar kota maupun di dalam kota sehingga harapannya nanti ilmu-ilmu yang didapat dapat diterapkan kepada siswa untuk lebih membentuk karakter disiplin siswa. Ketiga melakukan pengawasan melalui kinerja dan hasil-hasil yang dicapai siswa didalam kelas.

Peneliti : Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan bapak terhadap bapak/ibu guru?

Kepsek : Melalui administratif yang dilakukan bapak/ibu guru, pengamatan dalam penyusunan RPP dan prangkat pembelajaran lainnya. Baik dari kisi-kisi soal, kriteria penilaian serta persiapan-persiapan ujian. Untuk terkait pengawasan dan pengawalan dalam pembelajaran, kita juga sering melakukan pertemuan-pertemuan antara guru dan kepala sekolah yang dimana disitu nantinya akan mengevaluasi secara menyeluruh kendala-kendala yang terjadi maupun membahas perencanaan-perencanaan jangka panjang/ gagasan-gagasan dan program-program yang akan dilaksanakan nantinya.

Peneliti : Apa sajakah pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa yang termuat dalam peraturan sekolah?

Kepsek : Pembiasaan-pembiasaan/ budaya sekolah yang ada seperti, Pertama, setiap hari belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an metode "One

*day One ayat*". Kedua setiba di sekolah Bapak/Ibu guru menyambut siswa dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Ketiga setiap hari siswa membiasakan shalat dhuha dan shalat fardhu. Keempat melafalkan dan membiasakan mengamalkan doa amaliah harian. Kelima melakukan amalan yang tercermin dalam "biruwalidain" yaitu Berbakti kepada orang tua, Ikhlas dan rajin beramal, Ramah dalam bergaul, Ulet dalam mencapai cita-cita, Logis dalam berfikir dan Amanah dan dapat dipercaya. Dan juga guru-guru biasanya rutin piket bergiliran, memonitoring sholat 5 waktu siswa melalui buku monitoring siswa serta selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang wajib sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?

Kepsek : Ada, tingkat kehadiran tidak luput dari pantauan, taat dengan aturan sekolah, kelompok dan pada saat pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kita juga ada program wajib yang menunjang dari segi keagamaan anak, pertama yaitu pembelajaran Wafa' dimana Pembelajaran Wafa' disini pembelajaran yang memperhatikan panjang pendeknya harokat bacaan serta mahrodznya dalam Al-qur'an. anak-anak berdoa sebelum belajar dan di akhiri berdoa dan yel-yel per kelas tingkatan mengaji dengan di pimpin oleh ustad-ustadzah pengajar. Dan juga siswa-siswi ini di biasakan menghafal nama-nama baik ALLAH SWT. Yaitu Asmaul Husna dengan gerakan yang memudahkan anak untuk mengingatnya dan mengerti artinya. Kedua Pembelajaran tahfidz disini siswa di tuntutan untuk menghafal Al-qur'an lebih tepatnya Juz 30 dengan model tiap harinya siswa menghafal di rumah masing-masing surat dengan "*One day One ayat*" kemudian di mantapkan lagi di sekolah dan di akhir minggu anak-anak menyetorkan hafalan mereka kepada ustad dan udtadzahnya masing-masing,sama dengan pembelajaran sebelumnya anak-anak berdoa sebelum belajar dan di akhiri berdoa.

Peneliti : Apakah ada kegiatan pendukung sekolah untuk pembiasaan membentuk karakter disiplin siswa?

Kepsek : Tentunya ada diantaranya, Pramuka, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Mabinak (Malam Bina Iman dan Akademik) Kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan seperti tilawah bersama, hafalan, sholat malam bersama, olahraga, jalan santai dan game, selain dengan kegiatan ibadah wajib. Peserta didik bermalam di sekolah dari setelah ba'da ashar sampai dengan minggu pagi, di setiap ashar' untuk peserta didik kelas 3 dan 4 dalam kategori kelas atas mereka melakukan pembacaan al-ma'tsurat. Yang membedakan Mabit dengan Mabinak adalah selain kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas kegiatan Mabinak ini ditambah dengan kegiatan pembelajaran tambahan seperti mata pelajaran (MTK dan Bahasa Inggris). Selanjutnya ada *Outing Class* yang dimana bentuk kegiatannya adalah peserta didik melaksanakan pembelajaran di luar area sekolah, seperti di alun-alun kota, hutan lindung, hutan bakau dll disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarannya.

Peneliti : Bagaimana hasil implementasi yang sudah dilakukan bapak/ibu guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik?

Kepsek : Untuk hasil yang dicapai anak, tentunya bisa dinilai serta dilihat orang guru kelas dan orang tua mereka masing-masing melalui buku monitoring siswa yang disebut buku penghubung dan buku kendali. Di sisi lain masyarakat juga bisa menilai hasil anak tersebut apakah anak tersebut menjadi lebih baik ataukah biasa-biasa saja.

## Transkrip Wawancara

### Guru Kelas IV

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?

Guru kelas IV : Ya ada dan jadi satu, karena kita menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya selalu melihat unsur-unsur pendidikan karakter.

Peneliti : Apakah slogan Be Religius, Be Smart and Be A Leader termanifest dalam pembelajaran?

Guru kelas IV : Termanifest tentunya, Religius kita menerapkannya melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan sekolah yang insyallah semuanya berbau islami mulai dari siswa mulai datang ke sekolah sampai nantinya mereka pulang kembali ke rumah masing-masing, seperti (Setiba di sekolah Bapak/Ibu guru menyambut siswa dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kemudian menuju kelas dengan meletakkan tas mereka di bangku masing, kemudian siswa langsung berbaris untuk memasuki kelas, setelah di dalam kelas tidak lupa siswa berdoa sebelum belajar dan dengan ditunjang program wajib ngaji wafa' dan tahfidz. Dan juga siswa istiqomah untuk melaksanakan solat mulai dari dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah. kedua dalam soal-soal cerita yang diharapkan anak menggunakan imajinasi mereka dalam problem solving dan mendapatkan solusi nantinya. Sedangkan Leadernya kita terapkan melalui *Outing Class* dan forum-forum diskusi pembelajaran dan mentaati segala aturan-aturan yang ada di dalam kelas, sekolah sehingga anak sudah bisa menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas IV : Metode penyampaiannya kita sampaikan melalui berceramah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pengertian face to face apabila ada siswa yang tidak mendengarkan pada saat sebelum memulai pembelajaran dan juga biasanya cara menegur guru untuk anak yang tidak mendengarkan dan susah di atur kita menjelaskan topik-topik tertentu untuk supaya hati anak tersebut terketuk dan menyadarinya terakhir melalui buku penghubung dan buku kendali.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas IV : Kita mengevaluasinya dengan cara melihat performance anak selama di kelas dan ketika bermain di luar kelas, untuk saat dalam pembelajaran guru memberikan kuis sebelum dan sesudah pembelajaran nantinya dari situ guru paham anak-anak berapa persen paham akan materi tersebut, mengevaluasi model pembelajaran apakah model ini cocok tidak cocok diterapkan kalau dilihat dari persentase kemampuan anak kalau tidak cocok model itu akan diganti dengan model lainnya, kemudian lebih bervariasi nantinya dalam memberikan metode pembelajaran dengan melihat karakteristik belajar anak.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui keteladanan guru kelas?

Guru kelas IV : Memberikan contoh yang baik dari guru supaya menjadi sosok panutan yang baik bagi anak. Contoh guru berdoa dengan baik dan benar, menghargai pendapat/orang lain berbicara meskipun itu siswa kita sendiri kemudian kita evaluasi, kemudian dalam membuang sampah, tidak mungkin kita menyuruh anak untuk membuang sampah pada tempatnya sedangkan gurunya tidak

membuang sampah pada tempatnya juga, melakukan solat dhuha,dhuhur, dan ashra berjamaah dengan istiqomah sehingga terpatri dalam benak anak bahwasanya guru-gurunya taat akan aturan juga, tidak menunjukkan sikap yang tidak baik dihadapan peserta didik sehingga nantinya itu akan menjadi teladan yang baik untuk siswa.

Peneliti : Bagaimana implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar untuk peserta didik?

Guru kelas IV : Cara guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui diskusi, discovery learning, problem solving dll, setiap model pembelajaran ada aturan-aturan yang berlaku yang dimana aturan itu dibuat atas persetujuan guru dan murid dan bagaimana caranya anak harus mengikuti arahan gurunya dengan baik dan disiplin sebagai contoh guru sedang berbicara siswa tidak boleh berbicara juga, sebelum di tunjuk oleh gurunya tidak boleh berbicara, ketika ada temannya berpendapat harus di hargai dan didengarkan. Siswa juga di ajarkan untuk saling gotong royong, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, menghargai pendapat orang lain, saling membantu satu sama lain. Guru juga sering menjelaskan melalui hadist-hadist kepada anak untuk berperilaku baik kepada teman, guru dan orang tua.

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai karakter disiplin dalam belajar itu sangat penting?

Guru kelas IV : Anak-anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 4 selalu ditanamkan nilai-nilai karakter dan model-model pembelajaran itu selalu diteraokannya aturan-aturan ketika proses belajar mengajar dan diberikan penjelasan bahwasanya seseorang yang memiliki karakter orang itu lebih cenderung melakukan hal-hal positif sehingga itu tertanam dalam benak anak. Alhasil anak selalu berpegang teguh dengan kejujuran, kesadaran mereka benar-

benar bagus dan tertib dengan segala aturan-aturan yang ada di sekolah dan juga aturan di dalam kelas yang dibuat mereka sendiri. Contoh anak telat dan sudah mencapai batas 3 kali telat maka mereka kesadaran memberi tahu hal tersebut sendiri kepada gurunya tanpa harus gurunya menanyakannya. Dan juga apabila anak bila tidak rajin solat 5 waktu baik dirumah dan di sekolah mereka dengan sadar meminta hukumannya sendiri dan mereka lakukan dengan senang hati tidak dengan cemberut ataupun tidak ikhlas melakukannya.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap nilai-nilai karakter disiplin belajar?

Guru kelas IV : Melalui pendekatan guru kepada siswa dan melalui teguran dan peringatan mulai dari peringatan halus sampai peringatan yang bisa memberikan efek jera kepada anak apabila ada siswa yang lalai akan nilai-nilai karakter disiplin belajar. Seperti contoh anak itu rame satu kali tidak mendengarkan guru biasanya memberi perhatian lebih dengan senyum, memanggil nama anak tersebut dan apabila sampai 2 kali 3 kali masih tidak mengindahkan barulah guru lebih menekankan teguran tersebut. Selain itu sering melakukan koordinasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan buku kendali. Di buku penghubung kita sampaikan apa yang dilakukan anak selama di sekolah sehingga kedisiplinan yang di lakukan anak baik di sekolah dan di rumah itu balance.

Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin belajar siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?

Guru kelas IV : Melalui tanya jawab serta motivasi kepada anak untuk membuat anak berfikir sehingga bisa memilih dan melakukan apa yang menurut mereka baik dan tidak baik. Contoh anak berperilaku yang tidak baik maka guru akan memberikan pengertian kepada anak tersebut dengan cara, apabila kamu

memberikan contoh yang tidak baik nantinya akan ditirukan oleh temanmu dan kamu akan mendapatkan dosa dua kali, pertama mendapatkan dosa karena memberikan perilaku yang tidak baik, kedua memberikan contoh ke temannya sehingga ditirukan oleh temannya sedangkan apabila kamu memberikan contoh baik kamu akan mendapat dua pahala nantinya dan semuanya tergantung kamu dari situ anak berfikir harus melakukan hal baik atau tidak baik dengan disisipkan ilmu keagamaannya sehingga membuat anak lebih terketuk hatinya.

Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter peserta didik di dalam kelas? Khususnya karakter disiplin belajar

Guru kelas IV : Dengan memberikan umpan balik pertanyaan dan respon anak melalui cerita-cerita islami, tentang sahabat-sahabat nabi, maupun peristiwa-peristiwa yang di rasa peristiwa tersebut memberikan hikmah yang baik, hadist-hadist dan hal-hal positif kepada anak pada saat memulai pembelajaran dan setelah solat dhuha. Dan nantinya dari pembiasaan yang diberikan guru, guru juga menjelaskan apa yang anak dapat dari melakukan hal-hal baik tersebut. Karena anak cenderung tidak menerima pendapat guru apabila guru langsung mengjudge mana yang baik dan buruk maka dari itu kita ajak mereka berfikir terlebih dahulu sehingga nantinya mereka menerima apa yang guru ajarkan kepada mereka.

Peneliti : Bagaimana pola disiplin belajar peserta didik di dalam kelas?

Guru kelas IV : Biasanya pola pembelajaran itu disesuaikan dengan mata pelajaran tersebut bisa dengan roel model bisa juga dengan cara individu ataupun kelompok dan juga melalui tugas-tugas, model pembelajaran baik dari diskusi kelompok dan penugasan individu anak serta mentaati dan menerapkan aturan-aturan yang dibuat di dalam kelas.

Peneliti : Apakah ada punishment bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?

Guru kelas IV : Punishment yang dilakukan kita berikan sewajarnya, tidak dengan hukuman yang nantinya akan membuat siswa jadi bertambah nakal dan juga biasanya saya lebih menekankan kepada score anak melalui buku penghubung dan buku kendali. Buku penghubung memiliki indikator-indikator didalamnya dan di monitoring langsung oleh guru kelas. Sedangkan buku kendali di monitoring oleh guru-guru Al-qur'an dan tahfidz.

Peneliti : Apa sajakah hasil positif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas IV : Hasilnya bisa dinilai dari pengetahuan anak yang semakin meningkat dengan baik dan sikap serta perilaku anak semakin baik, belajar anak semakin baik setiap harinya baik moral/akhlak dan pengetahuan anak. Anak-anak juga memegang teguh prinsip disiplin dengan kaidah-kaidah islam seperti menerapkan makan-minum dengan cara yang baik dan berdoa, solat harus tepat waktu tidak boleh menunda-nunda. Anak-anak juga diajarkan harus saling tolong menolong antar sesama dalam hal kebajikan. Mereka juga sangat tertib dalam bertugas piket kelas untuk menjaga kelas tetap bersih dan nyaman.

Peneliti : Apakah ada hasil negatif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik ini?

Guru kelas IV : Tentu ada, masing ada satu dua anak yang masih belum bisa taat betul dalam kebijakan-kebijakan yang diberlakukannya di sekolah, anak juga tidak bisa diberi tau dan di omongi hanya dengan 1 kali 2 kali harus secara bertahap dan runtut serta istiqomah karena sidat dan karakteristik setiap anak itu berbeda-beda itu juga yang menjadi kendala tentunya.

## **Transkrip Wawancara**

### **Guru Kelas II**

Guru kelas II

Peneliti : Apakah ada muatan pendidikan karakter disiplin yang Bapak/Ibu tulis di dalam RPP?

Guru kelas II : Ada JSIT atau bisa disebut dengan (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) atau bisa dibilang juga SDIT itu sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam RPP dan perangkat pembelajarannya, jadi bisa dikatakan disesuaikan.

Peneliti : Apakah slogan Be Religius, Be Smart and Be A Leader termanifest dalam pembelajaran

Guru kelas II : Tentu ada didalamnya, bisa dilihat dalam segi keagamaannya anak-anak memperoleh dari program-program yang di lakukan oleh sekolah, melalui pembiasaan-pembiasaan juga tentunya dan belum lagi kebiasaan-kebiasaan islami yang dilakukan di dalam kelas seperti contoh anak-anak menerapkan makan-minum dengan cara yang baik dan berdoa, solat harus tepat waktu tidak boleh menunda-nunda. Anak-anak juga diajarkan harus saling tolong menolong antar sesama dalam hal kebajikan. Kalau Smartnya biasanya kita melakukannya dengan strategi pembelajaran yang dimana anak lebih mengasah otak mereka untuk berfikir, berimajinasi dan berekspresi. Yang terakhir Leadernya itu anak-anak di tuntut untuk lebih bisa mengatur dirinya sendiri, Mereka juga sangat tertib dalam bertugas piket kelas untuk menjaga kelas tetap bersih dan nyaman.

Peneliti : Bagaimana metode penyampaian yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas II : Metode yang saya sampaikan yaitu melalui strategi Demonstrasi yang dimana saya memperagakan apa yang ingin saya sampaikan, sehingga anak menangkap hal tersebut dngan

baik dan nyata tidak abstrak karena untuk anak kelas 2 usia mereka condong lebih bisa mempelajari hal-hal yang langsung mereka lihat dan tampak nyata. Dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan yang saya lakukan di kelas, seperti saya sebelum memulai pelajaran menyuruh siswa untuk berdoa dan setelah berdoa saya memberikan penjelasan mengapa kita harus berdoa sebelum memulai pelajaran, apa hikmah yang kita dapat dalam berdoa seperti itu.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas II : Cara saya mengevaluasi karakter disiplin anak sangat sederhana yaitu saya melakukan pengamatan pada anak dalam setiap mereka mengerjakan tugas-tugas mereka, pengawasan melalui tingkah laku anak serta kebiasaan-kebiasaan anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu membentuk karakter disiplin belajar peserta didik melalui keteladanan guru kelas?

Guru kelas II : memberi contoh-contoh keteladanan tokoh-tokoh islam atau keteladanan Rasulullah SAW, kita ceritakan sehingga anak itu paham dan mengerti dan bisa menjadi contoh kepada mereka. Dan juga kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan oleh guru. Misalnya guru minum dengan cara duduk, menggunakan tangan kanan apabila mengambil sesuatu atau memberikan sesuatu kepada orang lain, mengucapkan terimakasih apabila kita dibantu seseorang dalam beberapa hal serta meminta maaf apabila melakukan kesalahan baik dan disengaja ataupun tidak sengaja. Dari situ anak bisa melihat dan menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka.

Peneliti : Bagaimana implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar untuk peserta didik?

Guru kelas II : Cara saya mengimplementasikannya dengan model-model pembelajaran yang sangat beragam, karena kita tau anak apabila di ajarkan dengan metode ceramah saja, mereka akan jenuh dan bosan apalagi anak kelas 2 yang notabeneanya di otak mereka hanya bermain-bermain dan bermain saja. Maka dari itu saya biasanya menggunakan metode demonstrasi, rol playing, tanya jawab, bercerita dll. bagaimana caranya kita mendapatkan perhatian terlebih dahulu dari anak. Kemudian setelah kita belajar sambil bermain kita berikan penjelasan di akhir pelajaran dan manfaat dari apa yang sudah dipelajari hari ini. kemudian saya juga sering di akhir atau di awal memberikan mereka tugas untuk mengajak anak berfikir juga sehingga sistem otak kanan dan otak kiri mereka berkerja dengan baik.

Peneliti : Bagaimana menanamkan kepada peserta didik bahwa nilai-nilai karakter disiplin dalam belajar itu sangat penting?

Guru kelas II : Banyak cara yang saya gunakan diantaranya seperti melalui pembiasaan-pembiasaan yang saya selalu terapkan di kelas saya kepada anak-anak. Contohnya mencuci tangan apabila hendak makan atau ingin menulis sesuatu, membuang sampah pada tempatnya apabila ada sampah di kolong-kolong meja mereka agar nyaman untuk belajar, bila terlambat masuk kelas saya menyakannya terlebih dahulu tidak langsung memarahinya karena kita harus tau terlebih dahulu alasan mereka telat kenapa, kemudian kita beri nasehat kepada anak supaya tidak terlambat lagi.

Peneliti : Bagaimana menanamkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap nilai-nilai karakter disiplin belajar?

Guru kelas II : Pertama, dengan cara memberi pujian terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik. Kedua memberi hadiah terhadap peserta didik berhasil memenangkan nilai UH (Ujian Harian) tertinggi. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih

- giat lagi dalam belajar dan selalu berusaha. Tetapi tidak lupa mengapresiasi yang lainnya juga supaya tidak ada kecemburuan.
- Peneliti : Bagaimana nilai-nilai karakter disiplin belajar siswa dapat dipraktikkan di dalam pembelajaran?
- Guru kelas II : Pertama, kita menegur apabila ada anak yang rame dan jail didalam kelas. Kedua menegur anak yang sering datang terlambat. Ketiga menegur dan memanggil anak apabila anak tidak mengerjakan pekerjaannya dan tugas-tugasnya. Tetapi dengan cara yang halus tidak dengan kasar, karen anak di usia belia rentan apabila kita memarahinya. Mental dan emosi mereka masih labih serta psikis mereka tidak terganggu.
- Peneliti : Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter peserta didik di dalam kelas? Khususnya karakter disiplin belajar
- Guru kelas II : Pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas biasanya anak kelas 2 kita beri bimbingan lebih apabila ada anak yang kurang paham saat pembelajaran, sampai anak tersebut bisa dan sama dengan teman-teman lainnya. Memberikan penjelasan yang sangat jelas dalam menerangkan materi-materinya sehingga bisa di tangkap dengan baik oleh anak. Kemudian menegur siswa apabila ada siswa yang kurang focus dalam mengikuti pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana pola disiplin belajar peserta didik di dalam kelas?
- Guru kelas II : Saya menyesuaikan dengan materi pembelajarannya, apabila pembelajaran Matematika saya membentuk pola diskusi untuk anak, apabila IPA saya membuat anak belajar dengan alam dan di luar kelas supaya mereka lebih mengeksplor diri mereka. Dan begitupun seterusnya, dan juga menyesuainya dalam RPP.
- Peneliti : Apakah ada punishment bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
- Guru kelas II : Ada, saya biasanya bermainnya dengan score anak dan buku penhubung anak. Apabila score, anak yang mendapatkan punishment mereka mendapat bintang hitam sedangkan dalam

buku penghubung saya beri catatan di dalamnya sehingga orang tua siswa juga tau dan bisa mengajarkan anaknya hal-hal yang lebih baik lagi.

Peneliti : Apa sajakah hasil positif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik?

Guru kelas II : Tentu anak lebih terampil dalam berbagai hal, lebih disiplin belajarnya, lebih meningkat ilmu keagamanya serta memiliki moral yang baik. Dan hasil tersebut tidak luput dari peran guru di sekolah, karena guru adalah sosok orang tua apabila anak sudah berada di sekolah.

Peneliti : Apakah ada hasil negatif dalam implementasi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik ini?

Guru kelas II : Ada dan masih ada satu, dua anak yang masih jail, usil kepada temannya, tidak menghiraukan himbauan gurunya. Karena anak masih usia belia dan wajar saya apabila anak masih nakal-nakalnya dan perlu perhatian lebih. Dan juga saya melihatnya dari segi latar belakang keluarga si anak, bagaimana faktor sosial anak di rumah dan lingkungannya serta faktor ekonomi keluarga, apakah berpengaruh kepada pola perhatian yang diberikan orang tua kepada anak.

**Lampiran IX****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****SDIT Mutiara Ilmu****Kelas 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Sekolah</b>	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
<b>Kelas /Semester</b>	: IV/2(Dua)
<b>Tema 6</b>	: Cita-Citaku
<b>Subtema 1</b>	: Aku dan Cita-Citaku
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 1
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia, dan IPA
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN****Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Siswa mengamati gambar anak yang sedang membayangkan cita-citanya
- Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan tentang topik cita-cita
- Siswa diminta membaca teks puisi yang berjudul cita-citaku
- Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi
- Guru membimbing siswa dalam kelompok diskusi
- Salah satu anggota kelompok membaca dan yang lain memperhatikan lalu mendiskusikan ciri-cirinya

- Siswa dan guru membahas tentang ciri-ciri puisi yang dihubungkan dengan hadits tentang keindahan (“Allah itu indah, dan menyukai keindahan”) dan asmaul husna Allah (nama-nama Allah yang indah)
- Siswa mengamati gambar hewan peliharaan
- Siswa mengamati gambar anak hewan dan hewan yang sudah dewasa
- Siswa mendiskusikan bagaimana hewan tersebut mengalami pertumbuhan
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- Guru mengevaluasi hasil diskusi kemudian membahas bersama siswa dihubungkan dengan **Asmaul Husna Al Khaliq (Allah Maha Pencipta)** dan membimbing siswa dalam hal mensyukuri nikmat berupa hewan

#### **Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Guru memberikan tugas/ kuis kepada siswa
- Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

#### **C. PENILAIAN**

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi spiritual (berdoa) dan observasi sosial (selama kegiatan diskusi berlangsung seperti disiplin, bertanggung jawab, tenggang rasa)
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan (menulis ciri-ciri puisi, menyusun siklus pertumbuhan hewan)
3. Penilaian Keterampilan : presentasi

Bangkalan, Desember 2019

Mengetahui

Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Guru Kelas 4

Drs. H. Slamet Riadi

Diah Indrawati Ningrum, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
<b>Kelas /Semester</b>	: IV/2(Dua)
<b>Tema 6</b>	: Cita-Citaku
<b>Subtema 1</b>	: Aku dan Cita-Citaku
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 2
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia, dan SBdP
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dua buah lagu yang berbeda, siswa mampu bernyanyi dengan tempo yang berbeda dengan tepat.
3. Melalui kegiatan mengamati sebuah puisi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca teks berjudul **A.T Mahmud, Pencipta Lagu Anak-Anak** selama 10 menit (literasi) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada halaman 15.

#### Kegiatan Inti

- Guru bersama siswa menyanyikan lagu **Anak Gembala**.
- Guru lalu menjelaskan tentang tempo lambat dan tempo cepat sesuai dengan simbol yang digunakan untuk menandai cepat atau lambat lagu itu dinyanyikan
- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
- Siswa mendiskusikan bagian lagu dengan tempo cepat dan tempo lambat
- Siswa mencoba untuk menyanyikan lagu anak gembala sesuai dengan tempo nada
- Guru menghubungkan lagu dengan cita-cita seperti penyanyi, peternak, pedagang dll (cita-cita yang tercapai apabila bersungguh-sungguh dan jika cita-cita itu tercapai maka akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan manusia lain) yang terdapat pada hadist **“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”**

- Siswa membuat Mind Map “Cita-citaku” yang isinya tentang (apa cita-citanya, alasan memilih cita-cita, cara meraihnya dan manfaat bagi masyarakat)

#### **Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

#### **C. PENILAIAN**

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi spiritual (berdoa) dan observasi sosial (selama kegiatan diskusi berlangsung seperti teliti, disiplin, tanggung jawab)
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan (memberi tanda pada nada yang bertempo cepat dan lambat )
3. Penilaian Keterampilan : menyanyikan lagu dengan tempo cepat dan lambat

Bangkalan, Desember 2019

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Guru Kelas 4

Drs. H. Slamet Riadi

Diah Indrawati Ningrum, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
<b>Kelas /Semester</b>	: IV/2(Dua)
<b>Tema 6</b>	: Cita-Citaku
<b>Subtema 1</b>	: Aku dan Cita-Citaku
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 3
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: PPKn, IPS, B.Indonesia, dan IPA
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, siswa dapat mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Melalui kegiatan menuliskan hasil pengamatan, siswa dapat menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya secara tepat.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya dengan benar.
4. Melalui kegiatan menuangkan hasil diskusi dalam bentuk laporan, siswa dapat melaporkan hubungan antara karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya dengan tepat.
5. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu menggunakan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri puisi secara tepat.
6. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi siklus hidup tanpa metamorfosis dan dengan metamorfosis

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Hymne Guru
- Pembiasaan membaca teks berjudul Petani Sukses asal Riau dan menjawab pertanyaan di bawahnya selama 10 menit

#### Kegiatan Inti

- Siswa membaca teks puisi berjudul **Guruku** dan menstimulasi siswa dengan pertanyaan berkaitan dengan puisi yang dibaca
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Guru meminta siswa mendiskusikan ciri-ciri puisi
- Guru memfasilitasi dengan menjelaskan ciri-ciri puisi lama dan puisi baru
- Siswa berdiskusi untuk menentukan puisi berjudul **Guruku** termasuk puisi lama atau baru
- Setiap siswa diminta membuat puisi sesuai gambar pada halaman 30
- Guru memfasilitasi dengan menjelaskan pengertian metamorfosis

- Siswa mengamati siklus hewan pada halaman 26
- Siswa berdiskusi untuk menjelaskan perbedaan hewan yang tidak bermetamorfosis dan dengan metamorfosis
- Selanjutnya siswa berdiskusi mengisi tabel pada halaman 27 dan guru menghubungkan dengan Q.S Al-imron ayat 190-191 yang berbunyi **“Allah menciptakan segalanya dengan penuh makna dan tidak sia-sia”**
- Guru menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam
- Siswa berdiskusi tentang pemanfaatan SDA dan mengisi peta pikiran halaman 29
- Guru melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik

#### **Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberi penugasan kepada siswa pada halaman 30
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

#### **C. PENILAIAN**

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi spiritual (berdoa) dan observasi sosial (selama kegiatan diskusi berlangsung seperti jujur, disiplin, tanggung jawab)
2. Penilaian Pengetahuan : penugasan (menentukan ciri-ciri puisi lama dan baru, tugas hal. 30, tabel hal 27, peta pikiran hal.29)
3. Penilaian Keterampilan : unjuk kerja (membuat puisi)

Bangkalan, Desember 2019

Mengetahui

Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Guru Kelas 4

Drs. H. Slamet Riadi

Diah Indrawati Ningrum, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
<b>Kelas /Semester</b>	: IV/2(Dua)
<b>Tema 6</b>	: Cita-Citaku
<b>Subtema 1</b>	: Aku dan Cita-Citaku
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 4
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia, dan PPKn
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mencari tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan temannya, siswa mampu mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang di sekitarnya dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan dari kegiatan bertanya, siswa mampu menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya dengan benar.
3. Melalui kegiatan mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, siswa mampu menjelaskan makna puisi dengan benar.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca halaman 36 selama 5 menit (literasi)

#### Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Salah satu anggota kelompok membacakan puisi pada halaman 35 di depan kelompoknya masing-masing
- Guru menstimulasi siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis puisi
- Siswa mendiskusikan isi puisi dan menuliskannya pada buku masing-masing halaman 35 dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya
- Siswa menganalisis pertanyaan mengenai Keragaman Karakteristik Individu di Sekitar pada halaman 33 dan 34
- Siswa melakukan pengamatan terhadap teman kelas sebanyak 10 orang mengenai ciri fisik dan karakter siswa pada tabel halaman 38
- Guru menghubungkan pembelajaran dengan pepatah yang berbunyi "Barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhan-Nya"

#### Kegiatan Penutup

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini

- Guru memberi penugasan kepada masing-masing siswa dengan membuat 2 bait puisi yang bertema Lingkungan
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

### C. PENILAIAN

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi spiritual (berdoa) dan observasi sosial (selama kegiatan diskusi berlangsung seperti disiplin, tanggung jawab dan saling menghargai)
2. Penilaian Pengetahuan : penugasan (menulis isi puisi, tugas (menjawab pertanyaan mengenai isi puisi) halaman 35 dan melakukan pengamatan terhadap teman kelas mengenai ciri fisik dan karakter siswa halaman 38)
3. Penilaian Keterampilan : unjuk kerja (membuat puisi bertema lingkungan)

Bangkalan, Desember 2019

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Guru Kelas 4

Drs. H. Slamet Riadi

Diah Indrawati Ningrum, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
<b>Kelas /Semester</b>	: IV/2(Dua)
<b>Tema 6</b>	: Cita-Citaku
<b>Subtema 1</b>	: Aku dan Cita-Citaku
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 5
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia, dan SBdP
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membuat puisi sendiri, siswa mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan dengan benar.
3. Melalui kegiatan mencermati syair lagu, siswa mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu dengan benar.
4. Melalui kegiatan menyanyikan lagu, siswa menyesuaikan tempo dengan jenis lagu dengan tepat.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa mampu mengidentifikasi keragaman karakteristik individu dalam masyarakat dengan benar.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Pembiasaan membaca buku halaman 46 selama 10 menit (literasi)

#### Kegiatan Inti

- Siswa bersama-sama menyanyikan lagu **Bintang Kejora** halaman 40 dan **Ambilkan Bulan Bu** halaman 41
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok menjelaskan perbedaan antara kedua lagu tersebut
- Siswa mencari informasi mengenai pengertian tempo dan birama pada lagu pada buku paket masing-masing
- Siswa menganalisis tempo pada lagu **Bintang Kejora dan Ambilkan Bulan Bu** sesuai pertanyaan pada halaman 41
- Siswa mencari informasi tentang pengertian Birama pada halaman 47 dan menjawab pertanyaan dibawahnya
- Siswa Siswa menganalisis birama pada lagu **Bintang Kejora dan Ambilkan Bulan Bu**
- Siswa bersama-sama menyanyikan lagu **Bintang Kejora dan Ambilkan Bulan Bu** sesuai tempo dan birama yang benar

- Siswa berdiskusi tentang perbedaan Rima Puisi pada Bait 1 dan Bait 2 halaman 42
- Setiap kelompok membuat 2 bait puisi yang berima A-A-A-A
- Guru menghubungkan pembelajaran dengan hadis yang berbunyi **“Amalan yang paling dicintai Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia”**

#### **Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penugasan
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

#### **C. PENILAIAN**

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap : Observasi spiritual (berdoa) dan observasi sosial (selama kegiatan diskusi berlangsung seperti disiplin, tanggung jawab dan saling menghargai)
2. Penilaian Pengetahuan : penugasan (menganalisis tempo dan birama pada lagu Bintang Kejora dan Ambilkan Bulan Bu, menjelaskan perbedaan Rima puisi pada Bait 1 dan Bait 2 halaman 42)
3. Penilaian Keterampilan : unjuk kerja (membuat 2 bait puisi yang berima A-A-A)

Bangkalan, Desember 2019

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Guru Kelas 4

Drs. H. Slamet Riadi

Diah Indrawati Ningrum, S.Pd

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
Kelas / Semester	: 2 / 2 (dua)
Tema 5	: Pengalamanku
Subtema 1	: Pengalamanku di Rumah
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: PKN, Bahasa Indonesia, dan Sbdp
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan mengamati teks, siswa dapat mengidentifikasi pengalaman sila pertama pancasila dengan benar
- Melalui kegiatan menulis siswa dapat menceritakan pengalaman dalam mengamalkan sila pertama dengan benar
- Melalui kegiatan bernyanyi siswa dapat memahami pola irama dengan benar
- Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong menolong sebagai gambaran sikap rukun dengan benar

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius)
- Menyanyikan lagu Garuda Pancasila Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Siswa mengamati teks "Memperingati Hari Besar Islam"
- Guru mengintruksikan siswa untuk mengidentifikasi teks tentang pengamalan sila pertama pancasila
- Guru menugaskan siswa menuliskan pengalaman yang mencerminkan sila pertama
- Siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya
- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa dalam berkelompok menyanyikan lagu "Topi Karyaku"
- Guru mengintruksikan siswa untuk menuliskan permintaan maaf berdasarkan gambar bersama dengan kelompoknya
- Guru mengaitkan materi ungkapan permintaan maaf dengan salah satu sifat-sifat Allah swt (Al-Ghaffar)

**Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**C. PENILAIAN**

Penilaian Sikap : Observasi, Spiritual, dan Sosial selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan: Penugasan

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Bangkalan, .... Desember 2019  
Guru Kelas 2A

Drs. H. Slamet Ridi  
NIP. 69980586.19550401.001

Nur Komaria Savitri, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah	: SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan
Kelas / Semester	: 2 / 2 (dua)
Tema 5	: Pengalamanku
Subtema 1	: Pengalamanku di Rumah
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan Matematika
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan membaca teks puisi, siswa dapat mengidentifikasi teks bacaan puisi dengan benar
- Melalui kegiatan membaca teks puisi, siswa dapat membuat cerita dari isi puisi dengan benar
- Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat membuat kalimat berdasarkan kosa kata dengan benar
- Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengukur benda-benda di sekitar dengan benar

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius)
- Ice Breaking
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Siswa membaca teks puisi
- Siswa membuat cerita berdasarkan teks puisi
- Siswa membacakan hasil cerita yang sudah dibuat
- Siswa membuat kalimat berdasarkan kosa kata
- Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok
- Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi mengukur benda-benda yang ada disekitar
- Siswa diinstruksikan untuk mempresentasikan hasil kerjanya
- Siswa belajar mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan materi pembelajaran

**Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**C. PENILAIAN**

Penilaian Sikap : Observasi, Spiritual, dan Sosial selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan: Penugasan

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Bangkalan, .... Desember 2019  
Guru Kelas 2A

Drs. H. Slamet Ridi  
NIP. 69980586.19550401.001

Nur Komaria Savitri, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan  
 Kelas /Semester : 2 / 2 (dua )  
 Tema 5 : Pengalamanku  
 Subtema 1 : Pengalamanku di Rumah  
 Pembelajaran ke- : 3  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan Matematika, SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan membaca, siswa dapat membuat kalimat permintaan maaf dengan benar.
- Melalui media pembelajaran, siswa dapat memahami alat ukur panjang meteran.
- Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengukur benda disekitar dengan alat ukur panjang dengan benar.
- Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami pengamalan sila kedua pancasila dengan benar.
- Melalui gambar siswa dapat memasang gambar yang berkaitan dengan sila kedua pancasila dengan benar.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks
- Siswa membuat kalimat permintaan maaf berdasarkan teks.
- Siswa belajar mengaitan Al-Qur'an dengan materi pembelajaran
- Guru mensimulasikan media alat ukur panjang meteran.
- Siswa dibentuk beberapa kelompok
- Dengan bimbingan guru, Siswa berdiskusi mengukur benda dengan alat ukur panjang
- Siswa menuliskan pengamalan sila kedua pancasila
- Siswa ditugaskan dapat memasang gambar dengan sila kedua pancasila

**Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**C. PENILAIAN**

Penilaian Sikap : Observasi, Spiritual, dan Sosial selama kegiatan berlangsung  
 Penilaian Pengetahuan: Penugasan  
 Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Bangkalan, .... Desember 2019  
Guru Kelas 2A

*Drs. H. Slamet Riadi*  
NIP. 69980586 19550401 001

*Nur Komaria Savitri, S.Pd*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan  
 Kelas /Semester : 2 / 2 (dua )  
 Tema 5 : Pengalamanku  
 Subtema 1 : Pengalamanku di Rumah  
 Pembelajaran ke- : 4  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan Matematika, SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui teks puisi yang dibaca, siswa dapat menemukan kosa kata baru dengan benar
- Melalui kegiatan membaca teks puisi, siswa dapat membuat kalimat berdasarkan puisi dengan benar
- Melalui gambar yang disediakan, siswa dapat mengenal jangka sorong dengan benar
- Melalui penugasan siswa dapat menyebutkan benda-benda yang berbeda yang dapat diukur dengan jangka sorong
- Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu "Topi Karyaku" dengan birama tiga dengan benar

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

- Salah satu siswa membacakan puisi "Alamku Indonesia" yang sudah disiapkan oleh guru
- Siswa diinstruksikan untuk menemukan kosa kata baru pada teks puisi yang dibacakan
- Siswa membuat kalimat berdasarkan kosa kata baru yang ditemukan dalam puisi
- Guru memberikan gambar jangka sorong
- Siswa dibentuk beberapa kelompok
- Siswa diminta menyebutkan bagian jangka sorong dan kegunaannya
- Siswa kemudian menuliskan benda-benda yang berbeda yang berada dikelas yang dapat diukur dengan jangka sorong
- Siswa mengaitkan pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an
- Siswa menyanyikan lagu "Topi Karyaku" menggunakan birama tiga dalam kelompok

**Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**C. PENILAIAN**

Penilaian Sikap : Observasi, Spiritual, dan Sosial selama kegiatan berlangsung  
 Penilaian Pengetahuan: Penugasan  
 Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui  
Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Bangkalan, .... Desember 2019  
Guru Kelas 2A

*Drs. H. Slamet Riadi*  
NIP. 69980586 19550401 001

*Nur Komaria Savitri, S.Pd*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Sekolah** : SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan  
**Kelas /Semester** : 2 / 2 (dua )  
**Tema 5** : Pengalamanku  
**Subtema 1** : Pengalamanku di Rumah  
**Pembelajaran ke-** : 5  
**Fokus Pembelajaran** : PPKn dan SBdp  
**Alokasi Waktu** : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat membedakan berbagai suku yang ada di Indonesia sesuai dengan pengamatan sila ketiga pancasila dengan benar
- Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memahami makna perbedaan dari pengamatan sila ketiga pancasila
- Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat menyanyikan lagu "Topi Karyaku" dengan birama tiga menggunakan alat musik sederhana dengan benar

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius)
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

**Kegiatan Inti**

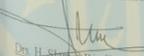
- Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru
- Siswa menentukan suku-suku yang berbeda yang berada di Indonesia
- Siswa memahami makna perbedaan
- Siswa diinstruksikan untuk mengaitkan sikap yang harus dilakukan terhadap perbedaan suku berdasarkan sila ketiga pancasila
- Siswa mengaitkan pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an
- Siswa menyanyikan lagu "Topi Karyaku" menggunakan birama tiga dalam kelompok dengan menggunakan alat musik sederhana

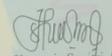
**Kegiatan Penutup**

- Siswa menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**C. PENILAIAN**

Penilaian Sikap : Observasi, Spiritual, dan Sosial selama kegiatan berlangsung  
 Penilaian Pengetahuan: Penugasan  
 Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui  
 Kepala SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan  
  
 Drs. H. Saiful Hadi  
 NIP. 66980586 19550401 001

Bangkalan, ..... Desember 2019  
 Guru Kelas 2A  
  
 Nur Komaria Savitri, S.Pd

## Lampiran X

### Dokumentasi Penelitian



**Buku Monitoring Siswa**



**Wawancara dengan Ibu Sri**



**Wawancara dengan Ustad Slamet**



**Wawancara dengan Ustadzah Diah**



**Wawancara dengan Ustadzah Nur**



**Rapat Evaluasi Mingguan**

## Lampiran XI

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Agung Alamsyah Putra

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 26 Januari 1998

Alamat : Jl. KH. Lemah Duwur No.28B Kelurahan Pejagan,  
Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan

Email : [agungalamsyah87@gmail.com](mailto:agungalamsyah87@gmail.com)

No.Hp : 081249153327

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartini
2. SDN Pejagan 1 Bangkalan
3. SMPN 3 Bangkalan
4. MAN Bangkalan